

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN MURABAHAH
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
di Indonesia Periode 2013-2017)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



oleh:

BAHTIAR EFFENDI

NIM: 1600108007

Konsentrasi: Bisnis dan Manajemen Syari'ah

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FTM-20A

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : **BAHTIAR EFFENDI**
NIM : **1600108007**
Prodi : **EKONOMI SYARIAH**
Konsentrasi : **BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH**
Judul : **ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN MURABAHAH TERHADAP**

PROFITABILITAS BPRS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 24 Juli 2018 sehingga dapat diajukan untuk diujikan ulang.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. H. Ahmad Furqon, M.Ag
Ketua/Penguji

30/7/2018

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
Sekretaris/Penguji

27/7/2018

Prof. Dr. Siti Mujiatun, M.Ag
Pembimbing/Penguji

27/7/2018

Dr. Muhlis., M.Si.
Penguji

27-7-18

Dr. H. Ali Murtadho, M.Ag
Penguji

27/7/2018

Dr. Ari Kristin P, M.Si
Penguji

27/7/18

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Bahtiar Effendi**
NIM : 1600108007
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah
Judul : **Analisis Pengaruh Inflasi dan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

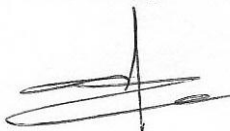
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Bahtiar Effendi**
NIM : 1600108007
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah
Judul : **Analisis Pengaruh Inflasi dan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Muhlis, M.Si

NIP: 19610117 198803 1002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Bahtiar Efendi

NIM : 1600108007

Judul Penelitian : **Analisis Pengaruh Inflasi dan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)**

Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah

Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Bahtiar Effendi

NIM: 1600108007

MOTTO

سافرْ تجدَ عوضاً عمَّنَ تفارقهُ

وأنصبْ فإنَّ لذيدَ العيشِ في النَّصبِ

Safarlah, engkau akan menemukan pengganti orang-orang yang engkau tinggalkan. Berpeluhlah engkau dalam usaha dan upaya, karena lezatnya kehidupan baru terasa setelah engkau merasakan payah dan peluh dalam bekerja dan berusaha. (Imam Asy- Syafii)

ABSTRAK

Judul **Analisis Pengaruh Inflasi dan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)**

Penulis **Bahtiar Effendi**

NIM 1600108007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, murabahah terhadap profitabilitas BPRS yang di mediasi oleh *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan alat uji WarpPls 5.0. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Laporan Statistik Perbankan Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS. Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS. Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* BPRS. NPF tidak memediasi hubungan inflasi dan profitabilitas BPRS. NPF memediasi hubungan murabahah dan profitabilitas BPRS

Kata kunci: *inflasi, murabahah, non performing financing, profitabilitas, return on asset*

ABSTRACT

Title : *Analysis Influence Inflation And Murabaha Financing On Profitability With NPF As Intervening Variable (Case Study of Sharia Rural Banks in Indonesia Period 2013-2017)*

Writer : *Bahtiar Effendi*

NIM: : 1600108007

This research aims to determine the effect of inflation, murabahah on the profitability of BPRS mediated by Non Performing Financing (NPF). This research uses quantitative methods and data analysis using Path Analysis with the help of WarpPls 5.0 test tool. Data sources are secondary data obtained from the official website of Bank Indonesia and the Sharia Banking Statistics Report.

The results showed that: Inflation does not significantly affect the profitability of BPRS. Murabahah has a negative and significant effect on the profitability of the SRB. Non Performing Financing has a negative and significant effect on profitability of BPRS. Inflation did not significantly affect the Non Performing Financing of BPRS. Murabahah has a positive and significant effect on Non-Performing Financing of BPRS. The NPF does not mediate the inflation and profitability relationship of the BPRS. NPF mediates the murabahah and profitability of BPRS

Keywords: *inflation, murabahah, non performing financing, profitabilitas, return on asset*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

... = ai	كَيْفَ	kaifa
... = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A selaku Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag dan Dr. Ari Kristin. P, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

5. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag dan Dr. Muhlis, M.Si. selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program Pascasarjana program studi Ekonomi Syariah.
7. Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara penulis, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Istri tercinta Karlita Nurul Hidayah, S.E.Sy dan kedua buah hati Moza Ayunindya Wafa dan Muhammad Irham Majdi semoga kita senantiasa dalam perlindungan dan kasih sayang Allah
9. Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Pemalang, 26 Juli 2018

Bahtiar Effendi

DAFTAR PUSTAKA

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Teori	20
1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	20
a. Pengertian BPRS	20
b. Perbedaan BPR dan BPRS.....	21
c. Tujuan Pendirian BPRS.....	22
d. Aktivitas yang di Larang dalam Operasional BPRS	23
e. Ruang Lingkup Usaha BPRS.....	24
f. Ketentuan dalam Pendirian BPRS	26
1) Syarat Pendirian BPRS.....	26
2) Permodalan BPRS	27
2. Profitabilitas.....	28
3. Inflasi.....	33
a. Definisi Inflasi.....	33
b. Dampak Inflasi.....	34
c. Penggolongan Inflasi	37

4. Murabahah	42
a. Rukun dan Syarat Murabahah.....	45
b. Biaya dalam Murabahah	48
c. Marjin/ <i>Mark Up Murabahah</i>	50
d. Pola Transaksi Murabahah	52
e. Aturan Murabahah dalam Fatwa DSN MUI	57
5. Pembiayaan Bermasalah (<i>Non Performing Financing</i>	60
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> ...	60
b. Penyebab Terjadinya <i>Non Performing Financing</i>	61
c. Penggolongan Pembiayaan Bermasalah	62
d. Pengawasan Pembiayaan	65
e. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	66
C. Pengembangan Hipotesis	67
1. Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas....	67
2. Hubungan Murabahah dengan Profitabilitas	68
3. Hubungan <i>Non Performing Financing</i> dengan Profitabilitas	69
4. Hubungan Inflasi dengan <i>Non Performing Financing</i>	69
5. Hubungan Murabahah dengan <i>Non Performing Financing</i>	70
6. Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas yang dimediasi NPF.....	67
7. Hubungan Murabahah dengan Profitabilitas yang dimediasi NPF.....	71
D. Kerangka Berpikir.....	72

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	74
B. Jenis dan Sumber Data	74
C. Data Penelitian	74
D. Jenis dan Definisi Operasional Variabel	75
E. Metode Analisis Data.....	76

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data (Statistik Deskriptif)	83
B. Statistik Inferensial	89
1. Evaluasi Model Pengukuran (inner Model)	89

2. Pengujian Hipotesis	91
3. Pengujian Hipotesis Tahap Kedua (Pengujian Model Mediasi).....	93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Keterbatasan Penelitian	107
C. Rekomendasi.....	107
D. Implikasi.....	108

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016	1
Tabel 1.2	Nilai ROA, Pembiayaan Murabahah, Inflasi, dan NPF Periode 2013- 2017	4
Tabel 2.1	Kategori ROA Bank Syariah.....	32
Tabel 2.2	Dampak Negatif dan Positif Inflasi Bagi Masyarakat	35
Tabel 2.3	Perbandingan Marjin dan Bunga	51
Tabel 2.4	Kategori NPF Bank Syariah.....	64
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	76
Tabel 4.1	Hasil Output General Result	90
Tabel 4.2	Hasil Analisis Full Model	91
Tabel 4.3	Besar kontribusi langsung, tidak langsung dan total pengaruh variabel Inflasi, Murabahah, Non Performing Financing dan ROA.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	<i>Demand Pull Inflation</i> 39
Gambar 2.2	<i>Cost Push Inflation</i> 40
Gambar 2.3	Murabahah Dua Pihak Tunai 53
Gambar 2.4	Murabahah Dua Pihak Non Tunai 54
Gambar 2.5	Murabahah Tiga Pihak Transaksi Langsung..... 54
Gambar 2.6	Murabahah Tiga Pihak Nasabah Sebagai Wakil.... 55
Gambar 2.7	Kerangka Berpikir Penelitian 73
Gambar 3.1	Model PLS untuk Pengujian H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7 82
Gambar 4.1	Hasil Output Analisis WarpPls 90

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1	Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode 2013-2017	83
Grafik 4.2	Perkembangan Jumlah Pembiayaan Murabahah BPRS di Indonesia periode 2013-2017	85
Grafik 4.3	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> Bulanan BPRS di Indonesia periode 2013-2017	86
Grafik 4.4	Perkembangan <i>Return on Assets</i> Bulanan BPRS di Indonesia periode 2013-2017	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Perbankan disebutkan bahwa, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.¹ BPRS hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan berupa (1) Pembiayaan mudharabah, (2) Pembiayaan musyarakah, (3) Pembiayaan *Bai' Bithaman Ajil*.²

Perkembangan BPRS selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
di Indonesia 2013-2017³

Tahun	Jumlah
2013	163
2014	163
2015	163
2016	166
2017	167

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

¹ Undang-undang Perbankan Syariah no.21 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Poin 9

²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015),hlm.96-97

³Statistik Perbankan Syariah 2017 Januari, hlm. 82

Dalam perkembangan jumlah bank yang semakin banyak, bank senantiasa dituntut untuk dapat berkompetisi dalam persaingan yang ketat, sehingga kinerja bank yang rendah dapat menjadikan bank tidak mampu bersaing di pasar. Salah satu indikator yang dapat dipakai menjadi acuan bagaimana kinerja bank secara finansial baik adalah bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dalam istilah perbankan disebut sebagai profitabilitas bank. Mengukur tingkat profitabilitas perbankan memiliki tujuan dalam hal menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai atau tidak.⁴ Kuncoro dan Suhardjono (2002) memberikan penjelasan bahwa profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.⁵ Tujuan utama dalam menganalisis profitabilitas bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan

Bank senantiasa berusaha melakukan peningkatan profitabilitas, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari masyarakat kepada sektor usaha yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Salah satu sektor usaha yang dilakukan untuk menunjang perolehan laba bank syariah adalah

⁴Cut Afrianandra dan Evi Mutia (2014), “Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, September 2014: 200-215. Diakses 20 November 2017

⁵Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2002) hlm. 113

melalui konsep jual beli murabahah. Berdasarkan data yang tercantum pada statistik perbankan syariah, pembiayaan murabahah merupakan penyaluran dana terbesar diantara 3 besar jenis pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS. Hal ini bisa dilihat dari komposisi pembiayaan yang diberikan, murabahah tahun 2016 yaitu sebesar 5,05 triliun, musyarakah 775 milyar dan mudharabah 156 milyar.⁶ Tahun 2017 dominasi ini juga tidak berubah, komposisi pembiayaan yang diberikan untuk murabahah sebesar 5,9 triliun, musyarakah 726 milyar dan mudharabah 125 Milyar. Data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan sektor yang paling dominan di antara skema pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah dan hal ini semakin menegaskan bahwa bank syariah pada umumnya telah menggunakan murabahah sebagai metode pembiayaan utama.

Faktor lain yang juga mempunyai hubungan terhadap perolehan profitabilitas bank adalah tingkat inflasi, hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2009),⁷ Ayu Yanita Sahara (2013),⁸ serta Edhi Satriyo Wibowo dan

⁶Data Statistik Perbankan Syariah

⁷Adi Setiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008),” (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro) (2009). Diakses 22 November 2017

⁸Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari* (2013), diakses 2 Desember 2017

Muhammad Syaichu (2013).⁹ Kondisi makroekonomi yang tercermin dari pembiayaan bermasalah (NPF), pembiayaan murabahah, inflasi di Indonesia berdasarkan data statistik perbankan syariah menunjukkan angka yang fluktuatif, hal ini bisa dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai ROA, Pembiayaan Murabahah, Inflasi, dan NPF
Periode 2013- 2017

Jenis Bank Syariah	Th	ROA (%)	Murabahah			Inflasi (%)	NPF (%)
			Pembiayaan Murabahah (dalam Juta Rupiah Rupiah)	Total Pembiayaan	%		
	2013	2,79	3.546.361	4.433.492	79,99	8,38	6,50
	2014	2,26	3.965.543	5.004.909	79,23	8,36	7,89
	2015	2,20	4.491.697	5.765.171	77,91	3,35	8,20
	2016	2,27	5.053.764	6.662.556	75,85	3,02	8,63
	2017	2,55	5.904.751	7.763.951	76,05	3,61	9,68

(sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2018)

Data menunjukkan bahwa dari tahun 2013 ke 2015 yang menunjukkan penurunan inflasi dari 8,38% menuju 3,35% diikuti menurunnya rasio profitabilitas ROA (2,79 % ke 2,20%). Data tersebut bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa inflasi akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot, harga barang-barang meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket, hal ini menyebabkan masyarakat cenderung mempergunakan

⁹Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2013).”Diakses 22 November 2017

hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.¹⁰

Demikian juga dengan NPF, antara tahun 2015 ke 2017 kenaikan NPF dari 8,20% ke 9,68% dan hal ini juga diikuti naiknya ROA dari 2,20% ke 2,55%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara empiris bertentangan dengan teori dimana seharusnya ketika pembiayaan bermasalah meningkat maka berpengaruh dalam menurunkan profitabilitas bank seperti yang disampaikan Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) yang menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun dari data yang ditunjukkan antara tahun 2012 ke 2013 dan 2015 ke 2017 kenaikan NPF justru berpengaruh positif dalam menaikkan ROA BPRS.

Pembiayaan murabahah tahun 2013 ke 2015 mengalami kenaikan dari 3,546 Triliun menuju 4,491 Triliun namun di tahun yang sama 2013 ke 2015 ROA justru mengalami penurunan dari 2,79% menuju 2,20%. Dari tabel 1.2 kita juga dapat melihat bahwa proporsi pembiayaan murabahah dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih dominan dibandingkan pembiayaan lain, hal ini ditunjukkan dari jumlah prosentase yang berkisar antara 75%-80%. Sementara dengan jumlah pembiayaan yang begitu dominan nilai NPF justru tinggi, dan lebih dari 5% yang sudah melebihi ketentuan dari yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.¹¹ Oleh karena itu

¹⁰Sukirno dalam Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi... hlm.151

¹¹Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

pemilihan objek penelitian BPRS menjadi bahan kajian peneliti apakah besarnya proporsi pembiayaan murabahah juga turut menyumbang tingginya rasio *Non Performing Financing* BPRS ataukah justru faktor lain seperti inflasi yang turut berperan terhadap tingginya NPF BPRS

Beberapa penelitian mengenai hubungan inflasi, murabahah, NPF dan profitabilitas telah dilakukan, beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya :

Dari variabel inflasi, Sumarlin (2016)¹² menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan Amirus Sodik (2014)¹³ menemukan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Dari variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas, diantaranya Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika¹⁴, Yunita Agza, dan Darwanto (2017),¹⁵ Ferdian Arie Bowo (2014),¹⁶ Cut

¹²Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.”. *ASSETS, Volume 6, Nomor 2, Desember* (2016): 296-313

¹³Amirus Sodik, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2014”.*Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* (2015), diakses 25 November 2017

¹⁴Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” diakses 11 Januari 2018

¹⁵Yunita Agza dan Darwanto, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” *Iqtishadia: Jurnal kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 10 No. 1* (2017), diakses 11 Januari 2018

¹⁶Ferdian Arie Bowo, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas,” *Studia: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1* (2014), diakses 11 Januari 2018

Faradilla, dkk. (2017),¹⁷ menemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*), hasil penelitian tersebut bertentangan dengan yang diteliti oleh Mulia Sari (2015),¹⁸ Atika Septiani (2016) yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA.¹⁹ Penelitian lain dengan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan hasil ini bertentangan dengan Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin (2015)²⁰ dengan hasil penelitian variabel NPF terhadap ROA adalah positif.

Jika dilihat dari studi empiris, inflasi dan pembiayaan murabahah ternyata berpengaruh pula terhadap pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF. Hasil penelitian Dwi Caesar Nawawi Syahid (2016), Daisy Firmansari, Noven Suprayogi

¹⁷Cut Faradilla, dkk, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 6, No. 3* (2017), diakses 11 Januari 2018

¹⁸Mulia Sari, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.”*Jurnal Akunida Issn 2442 - 3037 Volume 2 Nomor 1, JUNI 2015*, diakses 10 Mei 2018

¹⁹Atika Septiani, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia,” *AK- IBS, 2017* (2016), diakses 12 Januari 2018

²⁰Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, “Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” *Management Analysis Journal 4 (1)* (2015). Diakses 12 Januari 2018

(2015), Syahmiruddin Pane (2011), menemukan bahwa faktor makroekonomi berupa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan Muthia Roza Linda, Megawati, Deflinawati (2015), Kamaludin, Darmansyah, Berto Usman (2015), menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Dari aspek pembiayaan murabahah, Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi (2014) menemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, NPF dalam hal ini berperan sebagai variabel intervening antara hubungan inflasi, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Akan tetapi hal ini perlu dilakukan uji kembali agar menemukan kepastian faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, apakah inflasi, dan pembiayaan murabahah mempengaruhi dulu pembiayaan bermasalah atau langsung berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang nantinya hal ini sangat bermanfaat sebagai bahan pengambilan kebijakan pihak-pihak yang berkepentingan baik manajemen bank, masyarakat, maupun pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?
2. Apakah murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?

3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap NPF BPRS di Indonesia?
5. Apakah murabahah berpengaruh terhadap NPF BPRS di Indonesia?
6. Apakah NPF berpengaruh dalam memediasi inflasi terhadap profitabilitas?
7. Apakah NPF berpengaruh dalam memediasi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap NPF BPRS di Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh murabahah terhadap NPF BPRS di Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF dalam memediasi inflasi terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF dalam memediasi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah terutama yang membahas tentang Profitabilitas BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga hasil penelitian tentang tema ini bisa lebih baik.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi praktisi perbankan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga dengan pengetahuan dan informasi yang lebih baik semakin menunjang dalam peningkatan profitabilitas BPRS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai hubungan faktor inflasi, pembiayaan murabahah, *Non Performing Financing* dan Profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Penelitian Adi Stiawan (2009)¹ dengan judul *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)² melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil pengujian menyimpulkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana kemampuan model dalam menerangkan variabel independen

¹ Adi Stiawan, (2009) “Analisis Pengaruh Faktor....

² Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku....

hanya sebesar 41,5 % artinya ROA dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang telah diteliti.

Amirus Sodiq (2015)³ dengan judul penelitian *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2014*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, hasil pengujian menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi memiliki probabilitas signifikansi 0.072 yang berada di atas 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, variabel PDB memiliki probabilitas signifikansi 0.004 yang berada di bawah 0.05, yang berarti bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, serta variabel Tingkat Suku Bunga memiliki probabilitas signifikansi 0.001 yang berada di bawah 0.05, yang berarti bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Ayu Yanita, dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah di Indonesia*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Secara simultan inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA

³ Amirus Sodiq, "Pengaruh Variabel Makroekonomi...."

Zakiah Dwi Poetry, Yulizar D Sanrego (2011),⁴ dengan judul *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah.*” Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif VAR (Vector Auto Regression) atau VECM (Vector Error Correction Model) dengan menggunakan E-views 6. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Hasil analisis Impulse Response Function (IRF) pada model NPL_BK menunjukkan bahwa NPL_BK merespon positif terhadap guncangan variabel inflasi dan SBI dan merespon negatif terhadap guncangan variabel InER, InIPI, LDR_BK, dan CAR_BK. Hal ini berarti inflasi dan SBI mempunyai akibat yang buruk terhadap NPL. Hasil analisis Impulse Response Function (IRF) pada model NPF_BK menunjukkan bahwa NPF_BS merespon positif terhadap guncangan variabel InIPI dan CAR_BS dan merespon negatif terhadap guncangan variabel InER, inflasi, SBIS, dan FDR_BS. Hal ini mengindikasikan bahwa guncangan InIPI dan CAR_BS berpengaruh buruk pada NPF.

Sumarlin (2016),⁵ dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah..* Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini diambil kesimpulan menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel Inflasi, CAR,

⁴ Zakiah Dwi Poetry, Yulizar D Sanrego, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah.” *Tazkia: Islamic Finance and Business Review Vol. 6 No.2 Agustus - Desember 2011*. Diakses 22 November 2017

⁵ Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi...”

FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, BOPO, NPF dan CAR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika,⁶ dengan judul penelitian *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.*” Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia

Ferdian Arie Bowo (2014)⁷ dengan judul penelitian *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas.* Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan analisis uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk Tahun 1997-2006.

⁶ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,”

⁷ Ferdian Arie Bowo, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah ...

Cut Faradilla, dkk (2017)⁸ dengan judul penelitian *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Metode analisis data menggunakan uji common effect, uji chow, dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara parsial murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan < 10%. Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan istishna, ijarah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Yunita Agza dan Darwanto (2017)⁹ dengan judul penelitian *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.*” Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode Regresi Linier Berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan variabel pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta variabel biaya transaksi bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Bank Rakyat Syariah.

⁸ Cut Faradilla, dkk, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah ...

⁹ Yunita Agza dan Darwanto, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, ...

Muslim, dkk. (2014)¹⁰ juga melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas* (Studi pada BPR Syariah di Indonesia). Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; (1) pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. (2) pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. dan (3) pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia.

Yusiana, dkk (2016)¹¹ melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas* (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014). Hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa 1) Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2) *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁰ Muslim, dkk. (2014), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas” (Studi pada BPR Syariah di Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164* hlm. 85- 93. Diakses 1 Mei 2018

¹¹ Yusiana, dkk, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014).” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 Edisi Khusus April 2016: 99 – 107*. Diakses 1 Mei 2018

Atika Septiani (2017)¹² dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Mulia Sari (2015)¹³ dengan judul penelitian *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007-Triwulan IV 2014)*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial, variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan variabel pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

¹² Atika Septiani, "Analisis Pengaruh Pembiayaan ...

¹³ Mulia Sari, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah ...

Daisy Firmansari, Noven Suprayogi (2015)¹⁴ dengan judul penelitian *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2003-2014*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil penelitian *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan dan bernilai positif, inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan bernilai negatif sedangkan *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* BUS dan UUS. Secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* BUS dan UUS.

Mutamimah, Siti Nur Zaidah Chasanah (2012)¹⁵ dengan judul penelitian *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* tetapi tidak signifikan, inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* dan signifikan, dan rasio *return profit loss sharing* terhadap *return total pembiayaan (RR)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*, tetapi tidak

¹⁴ Daisy Firmansari, Noven Suprayogi (2015),¹⁴ “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2003-2014.” *JESTT Vol. 2 No. 6 Juni 2015*. Diakses 1 Mei 2018

¹⁵ Mutamimah, Siti Nur Zaidah Chasanah (2012) “Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2012, Hal. 49 – 64. Diakses 1 Mei 2018

signifikan. Rasio alokasi pembiayaan murabahah terhadap alokasi pembiayaan *profit loss sharing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Haifa dan Dedi Wibowo (2015)¹⁶ dengan judul penelitian *Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04*. Analisis data menggunakan metode ECM (Error Correction Model) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*, Rasio Alokasi Pembiayaan murabahah terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*, Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* dan Kurs Rupiah terhadap Dolar berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* perbankan syariah di Indonesia. Dalam jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* dan Rasio Alokasi Pembiayaan murabahah terhadap Pembiayaan *Profit Loss Sharing* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* perbankan syariah di Indonesia.

¹⁶ Haifa dan Dedi Wibowo, (2015) “Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04”. *Jurnal Nisbah Volume 1 Nomor 2 2015* Diakses 1 Mei 2018

Budi Djatmiko dan Dini Astrilia Rachman (2015)¹⁷ melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa mudharabah dan murabahah memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap NPF, murabahah juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Mudharabah secara parsial berpengaruh negatif terhadap NPF dan variabel murabahah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

B. Kajian Teori

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a. Pengertian BPRS

Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau biasa juga disebut sebagai *Islamic rural banking* memiliki fungsi dalam melayani masyarakat di daerah pedesaan

¹⁷ Budi Djatmiko, Dini Astrilia Rachman, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia).” *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol XII No 1 – 2015. Diakses 1 Mei 2018

atau pinggiran.¹⁸ Secara historis Bank Pembiayaan Rakyat merupakan penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti bank desa, lumbung desa, bank pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa, Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan lembaga lainnya yang dipersamakan.¹⁹

b. Perbedaan BPR dan BPRS

Terdapat perbedaan yang sangat jelas antara BPR Syariah dengan BPR Konvensional, yaitu:²⁰

- 1) Akad dan aspek legalitas, apabila hanya didasarkan pada hukum positif, sering terjadi pelanggaran yang memungkinkan dilakukan oleh nasabah, hal ini berbeda dengan akad yang dilakukan dalam BPRS karena tidak hanya dimensi duniawi, namun dimensi ukhrawi juga menjadi perhatian khusus karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam
- 2) Dalam struktur organisasi BPRS terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap praktik operasional BPRS agar tidak menyimpang dari prinsip syariah

¹⁸ M. Nur Rianto al Arif, 2012. Lembaga Keuangan Syariah; Suatu Kajian Teoritis, (Pustaka Setia ; Bandung) Hlm.197

¹⁹ Subagyo, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2002, hlm.118.

²⁰ M. Nur Rianto al Arif, 2012. Lembaga Keuangan Syariah... hlm.200

- 3) Penyelesaian sengketa yang terjadi dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah maupun Pengadilan Agama
- 4) Usaha yang dibiayai BPRS bukan usaha yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemudharatan bagi pihak lain
- 5) Praktik operasional BPRS, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak boleh menerapkan sistem bunga

c. Tujuan Pendirian BPRS

Pendirian BPRS mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:²¹

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Tujuannya adalah untuk menghindari masyarakat agar tidak terjebak pada rentenir
- 2) Sebagai upaya untuk mengurangi arus urbanisasi, sehingga lapangan kerja terbuka bagi masyarakat pedesaan
- 3) Membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai
- 4) Mempercepat perputaran aktivitas ekonomi hal ini karena sektor riil akan lebih bergairah

²¹ Warkum Sumitro, 2002 dalam M. Nur Rianto Al Arif. Lembaga Keuangan Syariah... hlm.199

Untuk mencapai tujuan operasionalisasi BPRS, maka strategi yang dilakukan diantaranya adalah:²²

- 1) Aktif dalam melakukan sosialisasi dan penawaran produk kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu bantuan tambahan modal, sehingga mempunyai prospek bisnis yang baik
 - 2) BPRS mempunyai jenis usaha dengan waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan fokus utamanya adalah pada usaha yang berskala kecil dan menengah
 - 3) BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan
- d. Aktivitas yang dilarang dalam Transaksi BPRS

Dalam aktivitas operasionalnya berdasarkan UU No. 21 tahun 2008, BPRS dilarang:

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah
- 2) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah

²² Warkum Sumitro, 2002, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Lebara Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hlm.120

- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
 - 6) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang telah diatur dalam undang-undang.
- e. Ruang Lingkup Usaha BPRS

UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah telah menjelaskan dengan detail mengenai ruang lingkup usaha BPRS, yaitu:²³

- 1) Kegiatan perhimpunan dana dari masyarakat, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam akad wadiah, titipan nasabah tidak menanggung risiko kerugian, dan bank dapat memberikan bonus kepada nasabah. Bonus tersebut diperoleh bank dari bagi hasil dan kegiatan pembiayaan kepada nasabah lainnya. Bonus wadiah dapat dihitung secara harian dan pembayarannya dapat dilakukan setiap bulannya²⁴
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Lazimnya jangka waktu deposito

²³ M. Nur Rianto al Arif, 2012. Lembaga Keuangan Syariah... hlm.201

²⁴ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan.... hlm. 96

adalah 1, 2, 6, 12 bulan dan seterusnya sebagai bentuk penyertaan modal (sementara). Dari deposito ini, nasabah/deposan dapat memperoleh bonus keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh bank atas dana yang telah digunakan untuk usaha bank.²⁵

- 2) Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, berupa:
 - a) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
 - b) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah, salam dan istishna'
 - c) Pinjaman berdasarkan akad qardh
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*
 - e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah
- 3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/ atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah

²⁵ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan.... hlm. 96

5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

f. Ketentuan dalam Pendirian BPRS

1) Syarat Pendirian

Pendirian BPRS harus mengacu pada bentuk hukum yang telah ditentukan sesuai dengan UU Perbankan. Bentuk hukum suatu BPRS dapat berupa

- a) Perseroan Terbatas
- b) Koperasi
- c) Perusahaan Daerah

Adapun ketentuan mengenai syarat-syarat pendirian BPRS adalah:²⁶

- a) BPRS hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan ijin Direksi Bank Indonesia
- b) BPRS hanya didirikan dan dimiliki oleh:
 - 1) Warga negara Indonesia
 - 2) Badan Hukum Indonesia yang seluruh pemilikannya oleh warga negara Indonesia
 - 3) Pemerintah Daerah, atau
 - 4) Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam ketentuan a, b, dan c

²⁶ Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tentang Bank Perkreditasi Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah

Pemberian ijin pendirian BPRS dapat dilakukan dalam dua tahap

- a) Persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPRS
- b) Ijin Usaha, yaitu ijin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha BPRS setelah persiapan persetujuan prinsip dilakukan

2) Modal BPRS

Dalam hal permodalan, modal yang disetor untuk mendirikan BPRS ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:²⁷

- a) Rp.2000.000.000,- (dua miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan di wilayah Jakarta, dan kabupaten/ kotamadya Tangerang, Bogor, Bekasi dan Karawang
- b) Rp.1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan di wilayah ibukota propinsi di luar wilayah seperti tersebut pada butir a di atas
- c) Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) untuk BPRS yang didirikan di luar wilayah seperti tersebut pada butir a dan b di atas

Modal yang disetor tersebut yang digunakan sebagai modal kerja BPRS, wajib sekurang-kurangnya berjumlah 50%. Dengan kata lain, biaya investasi dalam rangka pendirian BPRS tidak boleh melebihi 50% dari modal yang disetor oleh pendirinya. Adapun

²⁷ M. Nur Rianto al Arif, 2012. Lembaga Keuangan Syariah... hlm.204

sumber dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan dilarang berasal dari:²⁸

- 1) Pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank dan atau pihak lain di Indonesia
- 2) Sumber yang diharamkan menurut prinsip syariah, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004)²⁹ Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), *Operating Profit Margin*, Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).³⁰

²⁸ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan.... hlm. 101

²⁹ Sofyan Syafri Harahap, “ Ajuntansi Aktiva Tetap” (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004) Edisi Ketiga. Hlm 304

³⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 154-155

a. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

GPM digunakan untuk menilai seberapa efisien diukur dari penjualannya. Sebuah perusahaan memanfaatkan manufakturnya berupa bahan baku, tenaga kerja, mesin dan hal lainnya untuk memperoleh profit. Pemanfaatan manufaktur (harga pokok produksi/ HPP) digunakan sebagai pengurang atas penjualan untuk mendapatkan nilai laba bruto. Semakin tinggi nilai GPM-nya berarti bahwa semakin baik indikator keuntungannya di mata investor

b. *Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Margin ini merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih/ laba tingkat akhir. Laba bersih diperoleh dengan mengurangi laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Laba bersih menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor dikarenakan kaitannya dengan dividen. Semakin tinggi nilai NPM-nya semakin baik perusahaannya.

c. *Operating Profit Margin OPM*

Margin ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Variabel-variabel yang digunakan yaitu laba operasi dan pendapatan. Laba operasi diperoleh dengan cara mengurangi laba bruto dengan beban-beban operasi seperti beban penjualan. Beban umum dan administrasi. Beban penyusutan aset tetap dan beban pajak. Selanjutnya OPM diperoleh dengan cara membagi laba operasi dengan pendapatan. Laba operasi menggambarkan seberapa cakap manajemen dalam mengontrol kegiatan operasinya.

dengan demikian semakin besar nilai OPM di dapat semakin baik atribut manajemen dalam pengambilan keputusan semakin baik pula perusahaan tersebut bagi investor

d. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Rumus dari rasio ini adalah dengan membagi antara laba bersih dibagi total ekuitas. Sama halnya dengan total aset besaran total ekuitas bisa terus berubah dari waktu ke waktu sehingga di sarankan untuk menggunakan nilai rata-ratanya sebagai pembanding. Semakin tinggi rasio ROE berarti bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya dan berarti semakin baik pula bagi investor

e. *Earning per Share*

EPS merupakan porsi dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap lembar saham yang beredar. EPS dapat dirumuskan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

f. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset

tersebut.³¹ Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Siamat (2005) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan usahanya, karena rasio ini dapat menjadi indikasi mengenai seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah aset yang dimiliki bank.³² Lebih lanjut, Paulin dan Wiryono (2015) menjelaskan bahwa dalam menentukan tingkat kesehatan bank, ROA menjadi penilaian utama Bank Indonesia karena nilai profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA menjadi rasio yang mewakili dalam mengukur profitabilitas bank.³³ Nilai ROA yang baik menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola dana masyarakat dengan baik maka efek positifnya adalah adanya peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Dalam penilaian kinerja keuangan suatu bank, *Return on Assets* (ROA) memiliki kelebihan diantaranya:³⁴

³¹ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), Ed. 7, hlm 157

³² Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005), hlm 277

³³ Paulin & Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013," *Journal of Business and Management*, Vol. 4, (2015): 175-185

³⁴ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi, cetakan pertama*, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), h.45.

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
- 3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
- 4) Sebagai acuan prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 6) Sebagai alat untuk mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:³⁵

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Bank Indonesia melalui surat edarannya telah memberikan pengkategorian mengenai ROA bank syariah sebagai berikut.³⁶

Tabel 2.1
Kategori ROA Bank Syariah

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% <ROA ≤ 1.5%
3	Cukup Sehat	0.5% <ROA ≤ 1.25%
4	Kurang Sehat	0% <ROA ≤ 0.5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tanggal 30 oktober 2007)

Dalam pembahasan penelitian ini difokuskan pada rasio ROA hal ini karena, aset bank (yang sebagian besar berasal dari dana

³⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal*hlm 153

³⁶Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS Tahun 2007.

masyarakat) yang digunakan dalam kegiatan usaha bank lebih besar dibandingkan dengan modal yang digunakan. Penentuan variabel ROA dalam hubungannya dengan profitabilitas bank syariah juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Septiani (2017),³⁷ Annisa Yasmine Adeputri Badan dan Henny Setyo Lestari (2015),³⁸ serta Adi Setiawan (2009).³⁹

3. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga barang untuk menaik secara umum dan terus-menerus.⁴⁰ Kenaikan harga barang dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan satu atau dua barang ini meluas mengakibatkan kenaikan sebagian besar harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan yang terus menerus juga perlu diingat, hal ini supaya menjadi pembeda bahwa kenaikan harga-harga yang terjadi karena musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan maka tidak disebut sebagai inflasi dan bukan merupakan penyakit ekonomi yang membutuhkan kebijakan khusus.

³⁷Atika Septiani, “Analisis Pengaruh Pembiayaan

³⁸Annisa Yasmine Adeputri, “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan* (2015), diakses 02 Desember 2017

³⁹Adi Stiawan, “Analisis Pengaruh Faktor..

⁴⁰ Boediono. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.155

b. Dampak Inflasi

Terjadinya inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Teori Kuantitas mengenai uang menjelaskan bahwa kelebihan uang beredar di masyarakat akan menimbulkan inflasi, pada saat terjadi inflasi perbankan nasional biasanya akan berusaha mengimbangi dengan meminta tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Sukirno (2015) menyatakan ada 3 akibat penting dari inflasi yang terkait dengan kemakmuran individu dan masyarakat:⁴¹

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang yang berpendapatan tetap, karena pada umumnya kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga
- 2) Inflasi mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagai contoh jika seseorang mendepositokan uangnya di bank dan memperoleh bunga 7% pertahun, secara nominal orang tersebut memperoleh kenaikan jumlah uang lebih banyak dari tahun sebelumnya, namun jika tingkat inflasi pada saat itu sebesar 8% maka nilai riil uang orang tersebut justru berkurang 1%.⁴²

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.339

⁴² Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Teori dan Soal* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm.4

- 3) Inflasi memperburuk pembagian kekayaan, hal ini terutama bagi penerima pendapatan tetap serta para pemilik kekayaan yang berbentuk uang. Sedangkan untuk pemilik harta tetap seperti tanah, bangunan dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya.

Prasetyo (2009) memberikan pandangan yang lain mengenai dampak inflasi terhadap perekonomian masyarakat, tidak hanya berdampak negatif namun bagi sebagian orang atau perusahaan ternyata inflasi memiliki dampak yang positif, hal ini dapat dilihat dari sisi pendapatan (*equity effects*), alokasi faktor produksi (*efficiency effects*), produksi nasional (*output effects*), berikut lebih jelas mengenai hal tersebut:⁴³

Tabel 2.2
Dampak Negatif dan Positif Inflasi Bagi Masyarakat

Dampak Inflasi	Negatif	Positif
<i>Equity Effects</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat berpenghasilan tetap, rendah dan menurun • Masyarakat yang memiliki banyak tabungan uang di bank • Masyarakat yang memiliki banyak piutang uang (kreditur uang) • Alokasi pendapatan terbatas dan makin timpang karena pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang yang punya pendapatan potensial daripada inflasi • Pengusaha yang menjual barang stok lama dengan harga baru yang jauh lebih tinggi • Orang yang punya hutang tetapi punya banyak barang, atau para debitur uang • Biaya hutang para kreditur menjadi

⁴³ P. Eko Prasetyo. *Fundamental Makroekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), hlm.222

	inflasi	berkurang dan dapat dialokasikan ke usaha lain
<i>Efficiency Effects</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya-biaya produksi meningkat dan menyulitkan dunia usaha • Biaya pengeluaran untuk alokasi barang yang sama meningkat • Investasi tidak efisien dan dapat menimbulkan efek kebangkrutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya hutang para kreditur menjadi berkurang dan dapat dialokasikan ke usaha lain • Pengangguran berkurang, sehingga mampu mendekati diri ke <i>full employment</i>
<i>Output Effects</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Output semakin menumpuk dan tidak laku lagi karena masyarakat daya belinya sudah rendah • Dapat menurunkan produksi dan dapat menimbulkan stagnasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat produsen yang memiliki banyak stok barang • Produksi meningkat. Karena tingkat harga cukup menarik industri untuk memproduksi
Dampak lain	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian menjadi tidak bergairah karena investasi merosot sehingga produksi, distribusi dan stabilitas perekonomian terganggu • Tingkat kesejahteraan masyarakat berkurang atau semakin menurun • Beban hidup masyarakat dan pemerintah meningkat, sementara itu perilaku hidup menjadi spekulatif 	

Inflasi mempengaruhi bertambahnya pengeluaran rumah tangga hal ini karena harga-harga kebutuhan mengalami kenaikan sehingga orang-orang membutuhkan uang lebih besar untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Di lain sisi besarnya uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari turut

berpengaruh terhadap berkurangnya minat masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank karena pada dasarnya tabungan (*saving*) merupakan sisa dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk konsumsi. Secara matematis hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{Saving} = \text{Pendapatan} - \text{Konsumsi}$$

$$S = Y - C \quad \text{atau} \quad Y = S + C$$

c. Penggolongan Inflasi

Inflasi dapat terjadi karena adanya permintaan barang yang tinggi sementara barang yang tersedia tidak mampu menutupi permintaan tersebut. Kelangkaan barang tersebut dapat terjadi karena perilaku sebagian orang yang menimbun barang (*ihthikar*), sehingga menimbulkan kelonjakan harga.

Dalam islam *ihthikar* merupakan perilaku yang dilarang karena menimbulkan kerusakan bagi masyarakat secara luas. Hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan:

عن سعيد بن المسيب، عن معمر بن عبدالله عن رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال : لا يحتكر إلا خاطئ

“Dari Sa’id ibnul Musayyib, dari Ma’mar bin Abdillah dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ”Tidaklah seorang menimbun kecuali dia berdosa”. (H.R. Muslim No.1605)

Inflasi dapat digolongkan berdasarkan parah tidaknya inflasi, berdasarkan penyebab awal terjadinya serta berdasarkan asal

⁴⁴ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori dan Soal)* (Yogyakarta: CAPS 2014) hlm. 47

terjadinya. Berdasarkan parah tidaknya inflasi tersebut, inflasi dibedakan menjadi:⁴⁵

- 1) Inflasi ringan dibawah (10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Penggolongan yang kedua adalah berdasarkan penyebab awal dari inflasi, berdasarkan hal tersebut dibedakan dua macam inflasi:

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat yang disebut sebagai *demand pull inflation*. Inflasi jenis ini merupakan inflasi yang dipicu oleh interaksi permintaan dan penawaran akan barang dan jasa domestik dalam jangka panjang yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia, inflasi ini sering terjadi ketika menjelang hari-hari besar seperti idul fitri, idul adha, natal, tahun baru dan sebagainya.⁴⁶

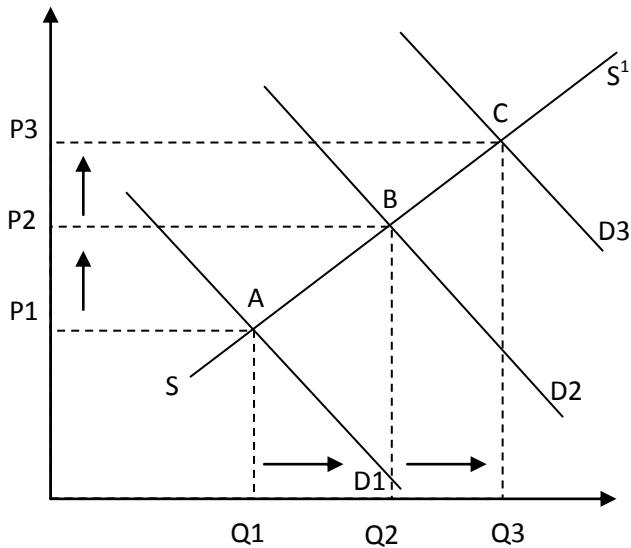
Untuk lebih memahami bagaimana *demand pull inflation* terjadi dapat dilihat dari gambar berikut:⁴⁷

⁴⁵ Boediono, *Ekonomi Makro: Seri...*, hlm. 156

⁴⁶ P. Eko Prasetyo. *Fundamental Makroekonomi*,...hlm.198

⁴⁷ P. Eko Prasetyo. *Fundamental Makroekonomi*,... hlm.198

Gambar 2.1
Demand Pull Inflation

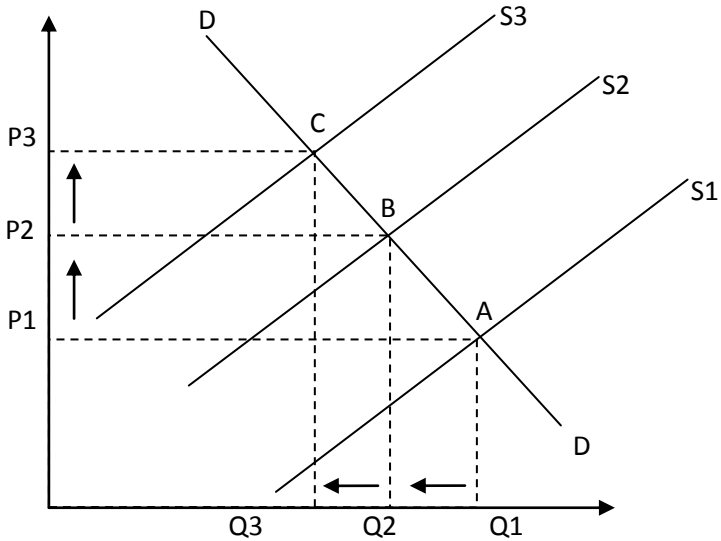


Pergeseran kurva permintaan barang dan jasa dari $D1$ - $D2$ disebabkan adanya peningkatan permintaan sebesar $Q1$ - $Q2$ yang berdampak pada meningkatnya harga $P1$ - $P2$. Jika permintaan barang dan jasa terus meningkat dari $Q2$ - $Q3$ maka harga pun akan mengalami kenaikan menjadi $P2$ - $P3$ begitu seterusnya, hal inilah yang kemudian berakibat pada kenaikan harga yang terus menerus sehingga terjadi inflasi

- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi, sering disebut sebagai *cost push inflation*. Sering pula disebut sebagai guncangan penawaran (*supply shock inflation*) yaitu merupakan inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.

Untuk lebih jelas dalam memahami mengenai *cost push inflation* dapat dilihat pada gambar berikut:⁴⁸

Gambar 2.2
Cost Push Inflation



Pergeseran kurva penawaran sebesar $S1-S2$ yang disebabkan oleh kenaikan biaya faktor produksi, berpengaruh terhadap penurunan permintaan barang sebesar $Q1-Q2$ dan berakibat pada kenaikan harga barang $P1-P2$. Jika biaya produksi terus mengalami kenaikan menjadi $Q2-Q3$ berakibat pada harga yang terus mengalami kenaikan (inflasi) sebesar $P2-P3$.

⁴⁸ P. Eko Prasetyo. *Fundamental Makroekonomi*,... hlm.199

3) Inflasi Campuran (*Mixed Inflation*)

Inflasi campuran dapat terjadi karena adanya kombinasi antara kenaikan permintaan dan penawaran, yaitu jika permintaan terhadap suatu barang mengalami kenaikan menyebabkan faktor-faktor produksi dan penyediaan barang menjadi berkurang, padahal substitusi barang tersebut lemah, akibatnya harga faktor produksi naik, yang selanjutnya harga barang juga mengalami kenaikan. Inflasi jenis ini lebih susah diatasi, jika kenaikan dari sisi *supply* lebih tinggi atau minimal sama dengan kenaikan dari sisi *demand*.

4) Ekspektasi Inflasi

Inflasi jenis ini terjadi karena masyarakat memiliki harapan yang lebih di masa yang akan datang (*forward looking*) sehingga dapat berakibat terjadinya *demand pull inflation* maupun *cost push inflation*. Di Indonesia Inflasi jenis ini dapat terjadi terutama ketika menjelang perayaan hari-hari besar keagamaan dan penentuan Upah Minimum Regional (UMR). Sebagai contoh dari inflasi ini adalah ketika tahun 2005 kebijakan pemerintah SBY-JK menaikkan harga BBM berdampak pada inflasi yang cukup tinggi.

Penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi, inflasi jenis ini dibedakan:

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Hal ini bisa terjadi karena defisit anggaran biaya dalam pencetakan uang baru, panen yang gagal, dan lain sebagainya

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi yang terjadi karena inflasi di luar negeri, terutama karena kenaikan harga pada barang-barang yang diimpor.

Inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (*Consumer Price Index*) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.⁴⁹ Inflasi dapat dirumuskan dengan:⁵⁰

$$\frac{IHK_1 - IHK_0}{IHK_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHK₀ = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK₁ = Indeks Harga Konsumen tahun berikutnya

4. Murabahah

Murabahah berasal dari kata "*Ribh*" yang bermakna keuntungan, laba, atau tambahan. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.⁵¹ Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.⁵² Senada dengan pengertian tersebut, Muhammad (2002) menjelaskan bahwa murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori..* hlm.19

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori..* hlm.20

⁵¹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis...* hlm.113

⁵² Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis...* hlm.113

perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.⁵³

Murabahah merupakan salah satu model transaksi jual beli yang diperbolehkan dalam islam karena bermanfaat untuk memenuhi hajat pembeli dalam memperoleh barang dan jasa juga untuk memenuhi hajat penjual memperoleh keuntungan.⁵⁴ Keuntungan yang diambil oleh penjual bisa dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah atau bisa pula dalam bentuk persentase dari harga pokok/harga pembelian jika barang tersebut dibeli penjual dari orang lain.

Model jual beli lainnya adalah musawwamah, wadhi'ah dan tauliyah.⁵⁵ Musawwamah adalah jual beli dengan cara harga barang ditetapkan melalui tawar menawar tanpa adanya acuan dalam penetapan harganya. Dalam jual beli musawwamah penjual tidak perlu menyampaikan berapa besar harga pokok barang, harga yang ditawarkan sudah meliputi harga pokok sekaligus keuntungannya. Sementara jual beli tauliyah merupakan model jual beli yang mana harga jual barang ditetapkan sebesar harga belinya.⁵⁶ Dengan demikian penjual hanya menjual sebesar harga pokok tanpa mengambil keuntungan sedikitpun.

⁵³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).. hlm

⁵⁴ Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam; Sintesis Fikih dan Ekonomi*. (Depok: Rajawali Pers 2017) Hlm.182

⁵⁵ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual Beli Murabahah Perspektif Aplikatif* (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010) hlm 19

⁵⁶ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual ...* hlm 19

Model jual beli yang lain adalah wadhi'ah, yaitu jual beli dengan cara penjual menjual barang dengan menetapkan harga jual lebih kecil dibandingkan harga belinya. Dengan pengertian lain, jual beli wadhi'ah merupakan jual beli diskon. Baik jual beli tauliyah, wadhi'ah, musawwamah, maupun murabahah, termasuk dalam kelompok jual beli amanah. Artinya jual beli apa adanya perihal barang, harga maupun biaya pengadaannya.

Dalam praktik perbankan syariah, penerapan murabahah dapat dilakukan untuk pembiayaan pada pembelian barang-barang investasi baik domestik maupun luar negeri seperti *letter of credit* (L/C) karena sangat sederhana dan tidak dipandang asing bagi yang sudah terbiasa bertransaksi pada bank umum. Dalam aplikasi yang lain pembiayaan murabahah juga dapat diterapkan pada pembiayaan modal kerja.⁵⁷

Akad murabahah merupakan bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate of profitnya* (keuntungan yang ingin diperoleh). Misalnya, pedagang eceran membeli laptop dari grosir dengan harga Rp 5.000.000 kemudian pedagang tersebut menambahkan keuntungan sebesar Rp 250.000 dan menjual kepada si pembeli dengan harga Rp 5.250.000. pada sistem jual beli murabahah, penjual harus memberitahu mengenai harga produk yang di beli dan menentukan keuntungan sebagai margin tambahannya.⁵⁸

⁵⁷ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi* hlm.131

⁵⁸ M Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori*, hlm.101

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akad murabahah memiliki karakteristik dimana penjual harus menyampaikan kepada pembeli mengenai harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Dari sini menjadi jelas bahwa murabahah merupakan *cost plus margin/ mark up* (harga pembelian yang termasuk di dalamnya biaya-biaya yang terkait dengan pembelian barang ditambah dengan keuntungan). Oleh karenanya ketika terjadi transaksi antara penjual dan pembeli besarnya margin/ keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak bersifat *negotiable*.⁵⁹

a. Rukun dan Syarat *Murabahah*

1) Rukun Murabahah

Rukun dalam murabahah meliputi:⁶⁰

- 1) Penjual (*bai'*)
- 2) Pembeli (*musytari'*)
- 3) Barang yang menjadi obyek jual beli (*mabi'*)
- 4) Harga barang (*tsaman*)
- 5) Kontrak/ akad (*sighat/ijab qabul*)

2) Syarat Murabahah

- 1) Penjual memberitahu biaya modal kepada pembeli
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas dari riba

⁵⁹ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual....* hlm 19

⁶⁰ Sofyan Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE-Usakti, 2004), hlm.94

- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, sebagai misal apakah pembayaran dilakukan secara tunai atau bertahap.
- 6) Khusus untuk barang dagangan persyaratannya adalah jelas dari segi sifat, jumlah, jenis yang akan ditransaksikan dan tidak termasuk di dalam kategori haram serta harus mengandung manfaat yang jelas sehingga penyerahannya dari penjual kepada pembeli dapat dilakukan karena barang merupakan hak milik sepenuhnya pihak yang berakad.⁶¹

Dalam al Qur'an pembahasan mengenai murabahah, tidak pernah dibicarakan secara langsung meskipun banyak disebutkan mengenai jual beli, riba, maupun perdagangan. Fatwa DSN MUI berpedoman pada surat al Baqarah ayat 275 sebagai dalil diperbolehkannya murabahah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكِ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang diperolehnya dahulu

⁶¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam; Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia 2014) hlm.132

menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Pemahaman makna bahwa kalimat *wa ahallāhu al-bai'a wa harrama al-ribā*⁶² memiliki pemahaman makna bahwa murabahah termasuk salah satu akad yang dibolehkan syara.⁶³ Dalam hadits Nabi SAW, kata murabahah juga tidak disebutkan secara langsung, Fatwa DSN MUI berpedoman kepada hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah yang berbunyi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ،
(وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ) (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Nabi SAW bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Juga berdasarkan kaidah ushul fiqh:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

⁶²QS. Al Baqarah ayat 275

⁶³ Siti Mujibatur. “Solusi Problem Penghapusan Bunga dengan Pendekatan Produk *Bai' Bitsaman Ajil* dalam Upaya Mewujudkan Lembaga Keuangan Lā-Riba (Studi Kasus di BMT Damar dan BMT-KJKS IAIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Economica*.Volume VII/ Edisi 1/Mei (2016), diakses 2 Januari 2018

b. Biaya dalam Murabahah

Dari sudut pandang akuntansi struktur *pricing* murabahah adalah:⁶⁴

Harga Jual = Harga beli asal + Keuntungan tetap

Atau

Harga Jual = Harga perolehan (*cost* + biaya pengadaan) +
keuntungan tetap

Harga perolehan adalah harga beli asal ditambah biaya-biaya pengadaan komoditas. Misalnya: transport bongkar muat, asuransi. Sedangkan besarnya keuntungan jumlahnya tetap (*fixed*). Kata kunci besaran harga jual murabahah adalah kejujuran si penjual yang secara sukarela dan ikhlas mengungkapkan harga kulakan komoditas yang dimilikinya. Tanpa adanya kejujuran dari penjual untuk mengungkap/menyiunkap harga kulakan barang maka jual belinya tidak sah. Beberapa keterangan mengenai biaya yang terdapat dalam murabahah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Biaya Administrasi

Bank diperbolehkan mengenakan biaya administrasi seperti penggantian ongkos cetak formulir pembiayaan, ongkos ketik, biaya komunikasi, biaya fotocopy dokumen, dan biaya transportasi.⁶⁵

⁶⁴Sugeng Widodo, *Pembiayaan Murabahah; Esensi, Aplikasi, Akuntansi, Permasalahan dan Solusi*. (Yogyakarta: UII Press 2017) hlm.46

⁶⁵ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual Beli Murabahah; Perspektif Aplikatif*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010) hlm.107

2) Komisi/Provisi Pembiayaan

Apabila dalam penyediaan fasilitas pinjaman biasanya dikenakan “provisi kredit sebesar 1% dari limit/plafon pinjaman (untuk fasilitas pinjaman/kredit modal kerja), atau *commitment fee* (untuk fasilitas pinjaman/kredit investasi), sehubungan dengan hal tersebut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) menetapkan bahwa LKI tidak diperbolehkan menerima *commitment fee* dari nasabah serta LKI tidak diperbolehkan menerima *fee* atau imbalan dari nasabah sehubungan dengan fasilitas pembiayaan.⁶⁶ Hal ini didasarkan bahwa dalam transaksi pinjam meminjam obyeknya adalah uang sementara murabahah sebagai transaksi jual beli obyeknya adalah barang.⁶⁷

3) Biaya Notaris

Biaya mempersiapkan dokumen kontrak antara lembaga dan pelanggan ditanggung secara merata oleh kedua belah pihak (lembaga dan pelanggan) apabila antara lembaga dan pelanggan tidak setuju biaya harus ditanggung oleh salah satu pihak, biaya dibagi berdasarkan porsi kerjanya, tidak termasuk biaya komitmen atau penyediaan fasilitas.⁶⁸

⁶⁶ Sugeng Widodo, *Pembiayaan Murabahah; Esensi*,... hlm.186

⁶⁷ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual*... hlm.186

⁶⁸ Sugeng Widodo, *Pembiayaan Murabahah; Esensi*..... hlm.186

4) Biaya Asuransi

Secara filosofis, kewajiban mengamankan barang adalah pada pemilik. Jika kepemilikan barang ada pada bank saat sebelum terjadinya akad pembiayaan murabahah, maka menjadi hal yang wajar apabila biaya asuransi pemeliharaan dan perawatan barang menjadi salah satu komponen biaya perolehan (*cost*) bank. Hal ini berlaku sampai barang berpindah tangan/terjual kepada nasabah.⁶⁹

Setelah akad pembiayaan disepakati, asuransi menjadi kewajiban nasabah, untuk itu ketika bank dan nasabah akan menyetujui transaksi jual beli maka nasabah diminta untuk mempersiapkan dana asuransi. Dengan demikian, biaya asuransi tidak boleh dimasukkan ke dalam harga perolehan barang selama periode pembiayaan berlangsung. Walaupun bank di awal membayarkan biaya asuransinya maka hal ini hanya sebatas talangan yang diberikan bank dengan tujuan untuk menghindari adanya permasalahan di kemudian hari.

c. Marjin/ *Mark Up* Murabahah

Laba secara umum didefinisikan sebagai selisih lebih (surplus) pendapatan atas biaya.⁷⁰ Laba tersebut merupakan laba dari keseluruhan suatu usaha perusahaan. Sedangkan dalam lingkup jual beli barang/komoditas suatu transaksi jual beli barang dapat

⁶⁹Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual*..... hlm.187

⁷⁰ Sugeng Widodo, *Pembiayaan Murabahah: Esensi*...hlm.74

dikatakan memperoleh laba jika terjadi surplus antara harga jual dengan harga beli.⁷¹

Transaksi murabahah adalah termasuk transaksi jual beli, hanya saja dalam transaksi murabahah istilah laba biasa disebut sebagai *marjin/mark up*. Meskipun berbeda istilah namun pada dasarnya laba dalam murabahah adalah sama dengan jual beli pada umumnya yaitu surplus harga jual barang atas harga beli barang.

Marjin murabahah berbeda dengan bunga, pada bunga besar kecilnya bunga yang dibayarkan oleh nasabah debitur (penghutang) ditentukan oleh waktu/lamanya periode pinjaman/kredit. Semakin lama jangka waktu kredit maka semakin besar pula bunga yang dibayarkan. Hal ini berbeda dengan karakteristik yang terdapat pada marjin murabahah yang sifatnya tetap. Sebagai perbandingan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Perbandingan Marjin dengan Bunga

Keterangan	Marjin	Bunga
Pengertian	Surplus harga jual atas harga beli	Tambahan atas pokok utang
Alat transaksi	Jual beli “barang” (Bai’)	Jual beli uang dan tukar menukar (Qardh dan tukar menukar)
Frekuensi pengambilan	Sekali	Berulang kali (obyek uang)
Para pihak	Penjual-pembeli	Kreditur-debitur
Sifat	Tetap (<i>fixed</i>)	Berkembang (<i>growing</i>)

⁷¹ Sugeng Widodo, *Pembiayaan Murabahah: Esensi...* hlm.75

	Tambahan (noun)	Bertambah, tumbuh (<i>verb</i>)
	Statis	Dinamis
Pandangan syara'	Halal	Haram
Dasar perhitungan	Cost/harga beli/ harga perolehan	<i>Principal</i> (pokok utang) di awal, dan saldo untuk imbalan selanjutnya

d. Pola Transaksi Murabahah

Praktik transaksi murabahah dalam perbankan syariah senantiasa mengalami perkembangan. Sebagai model jual beli yang begitu dominan dibandingkan model jual beli yang lain seperti salam dan istishna'. murabahah harus dapat diaplikasikan dengan mudah tanpa menghilangkan unsur yang senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip syariah.⁷²

Praktik transaksi murabahah pada dasarnya adalah dua pihak antara penjual dan pembeli namun dalam praktik bank syariah karena bank pada dasarnya adalah lembaga *financial intermediary* atau perantara dalam jasa keuangan maka bank tidak mungkin untuk memproduksi barang sendiri melainkan dibutuhkan kerja sama dengan pihak pemasok sehingga transaksi murabahah dalam perkembangannya tidak hanya melibatkan kedua belah pihak melainkan juga tiga pihak yaitu antara pemasok bank (sebagai perantara) dan pembeli.

⁷² Fatwa DSN MUI tanggal 17 April 2002 paragraf 7 menjelaskan bahwa suatu transaksi syariah harus sesuai dengan prinsip syariah dengan syarat-syarat meliputi: (1) transaksi tidak mengandung unsur kezaliman; (2) bukan riba; (3) tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain; (4) tidak mengandung unsur gharar; (5) tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; (6) tidak mengandung unsur judi.

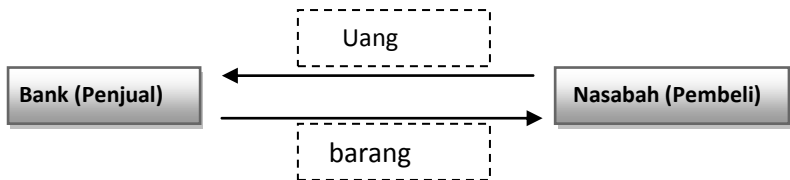
Hubungan bank dengan pemasok adalah sebagai kuasa dari dan atas nama bank.⁷³ Untuk lebih jelas mengenai praktik murabahah berikut adalah beberapa pola transaksinya:⁷⁴

1) Dua Pihak

a) Tunai

Aplikasi jual beli murabahah dengan sistem tunai antara dua pihak dilakukan langsung antara penjual dan pembeli. Transaksi ini dilakukan pada saat yang bersamaan. Pihak pembeli menyerahkan uang sementara pihak penjual menyerahkan barang.

Gambar 2.3
Murabahah Dua Pihak Tunai



b) Non Tunai

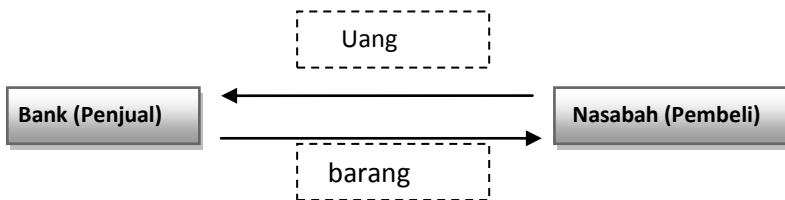
Selain diaplikasikan secara tunai transaksi murabahah dua pihak juga dapat dilakukan transaksi secara non tunai. Hal ini dilakukan bila nasabah (pembeli) mengalami kekurangan likuiditas dan tidak dapat melakukan pembayaran secara tunai. Penjual dapat menyerahkan barang terlebih dahulu saat transaksi

⁷³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi*....hlm.131

⁷⁴ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual*....hlm 27

terjadi kemudian disusul pembayaran secara angsuran oleh pembeli/nasabah hingga lunas. Lebih jelas mengenai transaksi dua pihak secara non tunai dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Murabahah Dua Pihak Non Tunai

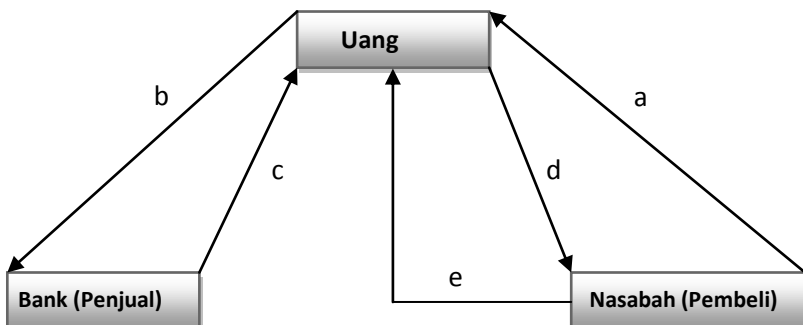


2) Tiga Pihak

Murabahah tiga pihak merupakan pola transaksi yang saat ini banyak dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Pola transaksi murabahah tiga pihak dapat dilakukan secara langsung maupun tiga pihak dengan nasabah sebagai wakil/agen dan bank selaku penjual

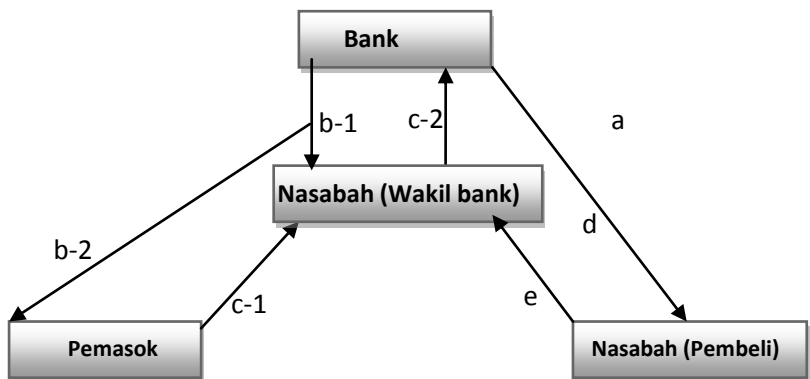
a) Tiga Pihak Transaksi Langsung

Gambar 2.5
Murabahah Tiga Pihak Transaksi Langsung



- a. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan murabahah kepada bank untuk pembelian suatu barang dan melakukan negosiasi atas segala persyaratannya
 - b. Bank membelikan barang yang menjadi pesanan nasabah ke pemasok bisa secara tunai maupun angsur
 - c. Pemasok menyerahkan barang kepada bank
 - d. Bank bersama nasabah setelah menandatangani akad jual beli murabahah menyerahkan barang kepada nasabah
 - e. Nasabah melakukan pembayaran secara angsuran kepada bank
- b) Tiga Pihak Nasabah sebagai Wakil/Agen

Gambar 2.6
Murabahah Tiga Pihak Nasabah sebagai Wakil/Agen



pada murabahah tipe ini transaksi yang berlangsung berbeda dengan pola yang sebelumnya karena nasabah berperan

sebagai wakil/agen penjual. Prosedur transaksinya adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan murabahah untuk pembelian suatu barang kepada bank dan melakukan negosiasi untuk segala persyaratannya
 - b. Setelah bank bersama nasabah menandatangani akad wakalah yang mana dengan akad tersebut nasabah dapat diberikan uang pembelian barang atau dengan kata lain nasabah diminta memilih barang yang akan dibeli selanjutnya bank melakukan pembayaran barang tersebut kepada pemasok
 - c. Barang oleh nasabah (sekaligus agen) diserahkan kepada bank atau surat pemesanan barang kepada pemasok diserahkan oleh nasabah kepada bank guna dilakukan pembayarannya
 - d. Barang diserahkan kepada nasabah setelah akad jual beli disepakati antara bank dan nasabah
 - e. Nasabah melakukan pembayaran angsuran secara periodik.
- e. Aturan Murabahah dalam Fatwa DSN MUI

Fatwa DSN MUI memberikan aturan mengenai murabahah, yaitu:⁷⁵

Pertama, mengenai Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syari'ah:

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.

⁷⁵ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah

2. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.
3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
4. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
9. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Kedua: Ketentuan Murabahah kepada Nasabah

1. Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
2. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
3. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
4. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
5. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.

6. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
7. Jika uang muka memakai kontrak '*urbun*' sebagai alternatif dari uang muka, maka
 - a. jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - b. jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

Ketiga: Jaminan dalam Murabahah:

1. Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
2. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Adanya jaminan bukanlah menjadi suatu rukun maupun syarat dalam murabahah,⁷⁶ jaminan mempunyai maksud agar pembeli serius dengan pesanan barang yang dilakukan, bank dapat meminta jaminan kepada pemesan barang yang dalam teknis pelaksanaannya yang menjadi jaminan adalah barang yang dipesan oleh pemesan.

Keempat: Utang dalam Murabahah:

1. Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
2. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
3. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

⁷⁶ M Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori...* hlm. 105

Kelima, tentang Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*:

1. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
2. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Keenam : Bangkrut dalam *Murabahah*.

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

Menurut Fathoni (2013)⁷⁷ fatwa DSN-MUI memberikan kejelasan mengenai konsep jual beli yang berkaitan dengan teknis transaksi perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan sistem pembayaran cicilan/ angsuran sehingga bisa menghindarkan dari hal-hal yang dilarang seperti maisir, gharar, riba, dhulmun

Muhammad (2005) menyebutkan mengenai kaidah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan murabahah antara lain:

- a. Digunakan untuk barang-barang yang halal
- b. Biaya aktual dari barang yang akan diperjualbelikan harus diketahui oleh pembeli
- c. Ada kesepakatan kedua belah pihak (pembeli dan penjual) atau harga jual yang termasuk di dalamnya harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dan margin keuntungan
- d. Jika ada perselisihan atas harga pokok penjualan pembeli mempunyai hak untuk menghentikan dan membatalkan perjanjian

⁷⁷Nur Fathoni, "Konsep Jual Beli dalam Fatwa DSN-MUI". *Jurnal Economica Volume IV/Edisi 1* (IAIN Walisongo Semarang, 2013)

- e. Jika barang yang akan dijual tersebut dibeli dari pihak ketiga jual beli yang dilakukan dengan pihak pertama harus sah menurut syariah islam
- f. Murabahah memegang kedudukan kunci nomor dua setelah prinsip bagi hasil dalam bank syariah sehingga dapat diterapkan dalam pembiayaan antara lain Pembiayaan pengadaan barang dan Pembiayaan pengeluaran *Letter of Credit* (L/C)
- g. Murabahah sangat berguna bagi seseorang yang membutuhkan barang secara mendesak. Harga jual pada pemesan merupakan harga beli pokok plus margin keuntungan yang telah disepakati dan untuk menjaga adanya hal-hal yang tidak diinginkan kedua belah pihak harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

5. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

a. Pengertian Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.⁷⁸

b. Penyebab terjadinya *Non Performing Financing*

Non Performing Financing dapat diakibatkan karena faktor makroekonomi/ *unforcasted variable* yang tidak dapat dihindari, serta *moral hazard* dari nasabah.⁷⁹ Secara garis besar faktor

⁷⁸Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000).

⁷⁹ Edi Susilo, *Perbankan Syariah: Analisis Pembiayaan dan Risiko* (Yogyakarta: Unisnupress, 2017) hlm.315

penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diakibatkan dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

Kondisi lingkungan eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah adalah:⁸⁰

- 1) Perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan/ peraturan yang mempengaruhi segmen bidang usaha nasabah. Perubahan tersebut mengakibatkan usaha-usaha yang dilakukan nasabah menghadapi tantangan yang terus menerus, sehingga apabila tidak mampu beradaptasi dengan baik maka akan mengakibatkan usaha terganggu bahkan bangkrut
- 2) Tingginya kompetisi antar usaha, perubahan teknologi, serta perubahan preferensi pelanggan sehingga berdampak pada usaha nasabah yang sulit tumbuh sesuai dengan target bisnisnya
- 3) Pengaruh dari risiko geografis, seperti bencana alam yang dapat mengganggu jalannya usaha nasabah
- 4) Aspek pasar kurang mendukung⁸¹
- 5) Kemampuan daya beli masyarakat kurang
- 6) Kebijakan pemerintah
- 7) Pengaruh lain di luar usaha
- 8) Kenakalan peminjam

Sebab-sebab dari lingkungan internal diantaranya:⁸²

- 1) Kondisi usaha nasabah yang menurun karena merosotnya kondisi ekonomi

⁸⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015) Hlm.92

⁸¹ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2016) hlm.328

⁸² Sutojo dalam edi Susilo, *Perbankan Syariah: Analisis...*hlm.315

- 2) Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan
- 3) Masalah pribadi debitur (perceraian, mati, sakit, gaya hidup yang boros, dsb)
- 4) Debitur memiliki banyak bidang usaha yang mengalami kegagalan pada salah satu bidang usaha kemudian berimbas pada usaha lain yang dijalankan
- 5) Kesalahan debitur dalam manajemen likuiditas di perusahaannya
- 6) Faktor diluar kendali, seperti bencana alam
- 7) Karakter yang buruk sehingga tidak adanya kemauan untuk membayar angsuran
- 8) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut⁸³
- 9) Manajemen tidak baik atau kurang rapi
- 10) Laporan keuangan tidak lengkap
- 11) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- 12) Perencanaan yang kurang matang
- 13) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut

c. Penggolongan Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan pasal 4 Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, pembiayaan bermasalah dapat digolongkan menjadi:

- 1) Lancar (*pass*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a) Pembayaran angsuran pokok dan/ bunga tetap dan
 - b) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau

⁸³ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank* hlm.328

- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)
- 2) Dalam perhatian khusus (*special mention*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
- a) terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
 - b) kadang-kadang terjadi cerukan; atau
 - c) mutasi rekening relatif rendah; atau jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau didukung oleh pinjaman baru
- 3) Kurang lancar (*substandard*) yaitu apabila memenuhi kriteria
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
 - b) Sering terjadi cerukan; atau
 - c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
 - e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau dokumen yang lemah
- 4) Diragukan (*doubtful*) yaitu apabila memenuhi kriteria
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
 - b) terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 - c) terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - d) terjadi kapitalisasi bunga; atau
 - e) dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan

5) Pembiayaan macet

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Pembiayaan kolektabilitas lancar (*pass*) adalah masuk dalam kriteria *Performing Loan*, sedangkan pembiayaan dengan kolektabilitas perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet masuk dalam kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).⁸⁴

Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF yang merupakan formulasi

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Bank Indonesia melalui surat edarannya telah memberikan pengkategorian mengenai NPF bank syariah sebagai berikut.⁸⁵

Tabel 2.3
Kategori NPF Bank Syariah

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF <2%
2	Sehat	2% ≤NPF< 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF< 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤NPF 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥12%

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tanggal 30 oktober 2007)

⁸⁴ Edi Susilo, *Perbankan Syariah: Analisis...* hlm.316-317

⁸⁵ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS Tahun 2007.

d. Pengawasan Pembiayaan

Bank dapat melakukan pengawasan secara intensif terhadap dana yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan nasabah. Hal ini bertujuan.⁸⁶

- 1) Memantau kekayaan bank syariah dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam bank syariah
- 2) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan
- 3) Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan
- 4) Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan mekanisme prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi

Proses pengawasan pembiayaan juga dapat dilakukan melalui kunjungan yang dilakukan bank kepada nasabah.

Dalam proses kunjungan bank dapat melakukan:

- 1) Pembuatan laporan kegiatan peminjam
- 2) Laporan realisasi kerja bulanan
- 3) Laporan stok/ persediaan barang
- 4) Laporan kegiatan investasi bulanan
- 5) Laporan utang
- 6) Laporan piutang

⁸⁶Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank*hlm.323

- 7) Neraca L/R per bulan triwulan dan semester
 - 8) Tingkat pengumpulan pendapatan
 - 9) Tingkat kemajuan usaha
 - 10) Tingkat efektifitas pemakaian dana
- f. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah
- Muhammad (2016) menjelaskan bahwa bank dapat melakukan penanganan pembiayaan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan sebagai berikut.⁸⁷
- 1) Pembiayaan Lancar
 - a) Pemantauan usaha nasabah
 - b) Pembinaan anggota dengan pelatihan-pelatihan
 - 2) Pembiayaan Potensial Bermasalah
 - a) Pembinaan anggota
 - b) Pemberitahuan dengan surat teguran
 - c) Kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah
 - d) Upaya pencegahan dengan *rescheduling* yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan dengan *reconditioning* yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil
 - 3) Pembiayaan Kurang Lancar
 - a) Membuat surat teguran atau peringatan

⁸⁷Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank* hlm.329

- b) Kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah secara lebih sungguh-sungguh
 - c) Upaya penyehatan dengan cara *rescheduling* yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan dengan *reconditioning* yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil
- 4) Pembiayaan diragukan atau Macet
- a) Dilakukan *rescheduling* yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
 - b) Dilakukan *reconditioning* yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil usaha
 - c) Dilakukan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk *al Qardhul Hasan*

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas

Inflasi memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini karena ketika terjadi inflasi akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot, harga barang-barang meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket, hal ini menyebabkan masyarakat cenderung mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga keinginan

masyarakat untuk menabung (*Marginal Propensity to Save*) menurun, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.⁸⁸

Dengan demikian, setiap kenaikan inflasi berpengaruh dalam menurunkan profitabilitas bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Dwi Poetry, Yulizar D Sanrego (2011).⁸⁹

H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas BPRS

2. Hubungan Murabahah dengan Profitabilitas

Pengelolaan pembiayaan murabahah pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa margin/mark up. Dengan diperolehnya pendapatan dari mark up tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika,⁹⁰ Yunita Agza, dan Darwanto,⁹¹ Ferdian Arie Bowo,⁹² Cut Faradilla, dkk.⁹³ yang menemukan bahwa

⁸⁸ Sukirno dalam Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi... hlm.151

⁸⁹ Zakiyah Dwi Poetry, Yulizar D Sanrego, “Pengaruh Variabel Makro .

⁹⁰ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah... hlm.239

⁹¹ Yunita Agza dan Darwanto, (2017), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah... hlm.239

⁹² Ferdian Arie Bowo (2014), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah... hlm.70

⁹³ Cut Faradilla, dkk. (2017), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah... hlm.16

pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*). Secara sederhana menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas BPRS.

H2 : Pembiayaan Murabahah berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas BPRS

3. Hubungan *Non Performing Financing* dengan Profitabilitas

Kondisi pembiayaan bermasalah juga berpengaruh dalam menentukan besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Karena jika kondisi pembiayaan bermasalah pada bank tinggi maka akan menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.⁹⁴ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013),⁹⁵ yang menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

H3: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS

4. Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Financing*

Kondisi ekonomi yang menurun diantaranya ditandai dari meningkatnya indikator makroekonomi berupa inflasi. Saat terjadi *cost push inflation*, biaya bahan baku biasanya naik sehingga biaya produksi ikut naik dan diikuti dengan kenaikan

⁹⁴ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...* Hlm.117

⁹⁵ Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, (2103) “Analisis Pengaruh Suku Bunga...hlm. 1-10

harga barang yang dijual oleh produsen. Ketika biaya produksi naik akan meningkatkan beban bagi para nasabah yang memiliki pinjaman di bank syariah, hal ini karena beban biaya yang meningkat memungkinkan berkurangnya alokasi dana untuk pengembalian pinjaman ke bank. Menurut Siamat (2005:360) kenaikan suku bunga akan memberatkan mereka untuk melunasi kredit yang telah dipinjamnya (terutama yang menggunakan acuan (*floating rate*)), sehingga dapat menyebabkan kredit bermasalah meningkat.

H4 : Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* BPRS

5. Hubungan Murabahah dengan *Non Performing Financing*

Meningkatnya pembiayaan murabahah berarti bahwa bank semakin beresiko dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat, dan ini berarti bahwa kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah semakin meningkat.

H5 : Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* BPRS

6. Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas yang dimediasi NPF

Kondisi pembiayaan bermasalah juga berpengaruh dalam menentukan besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Karena jika kondisi pembiayaan bermasalah pada bank tinggi maka bank syariah cenderung mengalami penurunan dalam hal profitabilitas. Hasil penelitian Edhi Satriyo Wibowo,

Muhammad Syaichu (2013), yang menyimpulkan bahwa variabel NPF terhadap ROA berpengaruh negatif

H6: *Non Performing Financing* memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BPRS

7. Hubungan Murabahah dengan Profitabilitas yang dimediasi NPF

NPF (*Non Performing Financing*) mempunyai pengaruh terhadap *operating income* yang akan semakin rendah dan juga sebaliknya. (Siamat, 2005) menyatakan bahwa Risiko pembiayaan dapat terjadi karena adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah penjamin, semua faktor yang berasal dari lingkungan internal bank dikategorikan sebagai faktor kesengajaan atau faktor terkendali, sedangkan faktor yang diluar kemampuan kendali nasabah peminjam adalah seperti krisis ekonomi, perubahan aturan, perubahan lingkungan debitur, dan musibah yang tidak menguntungkan bank. Dampak dari terjadinya risiko pembiayaan ini secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* yang semakin rendah. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan yang sedang menjalankan aktivitasnya. Hasil penelitian Zaim Nur Afif (2014)⁹⁶ menyimpulkan bahwa NPF

⁹⁶ Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah diIndonesia Periode 2009-2013. *Jurnal JESTT Vol.1 No.8 Agustus 2014*. Diakses 20 Maret 2018

dalam memediasi inflasi dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsungnya.

H7: *Non Performing Financing* memediasi pengaruh murabahah terhadap profitabilitas BPRS

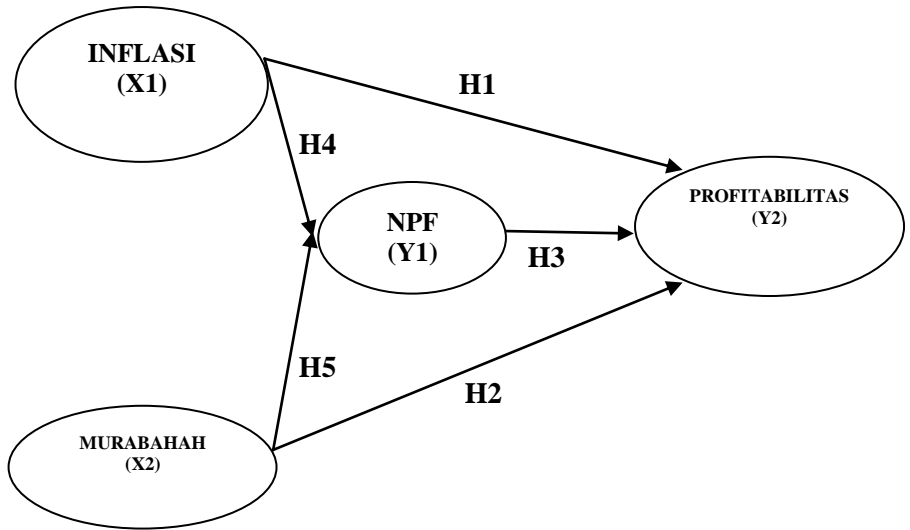
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variabel penelitian.⁹⁷ Kerangka berpikir terbangun dari berbagai teori pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka Berpikir merupakan alur berpikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk membangun hipotesis.⁹⁸ Maka berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan di atas, kerangka berpikir penelitian ini disajikan sebagai berikut:

⁹⁷Muchson. *Buku Ajar Metode Riset Akuntansi* (Kediri: Guepedia 2015) hlm.60

⁹⁸ Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: Refika Aditama 2009) hlm.113

Gambar 2.7
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian yang meliputi inflasi murabahah, *Non Performing Financing* dan profitabilitas dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia sedangkan untuk ROA, Pembiayaan Murabahah serta NPF diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah..

C. Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah terdaftar di Indonesia dari tahun 2013-2017 dengan data yang diambil dari statistik perbankan syariah. Sehingga data yang diperoleh adalah data rata-rata dari seluruh BPRS yang ada di Indonesia. Periode data yang diambil yaitu data

bulanan pada kurun tahun 2013 sampai 2017 sehingga diperoleh 60 data observasi.

D. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

1. Jenis Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian, yaitu variabel eksogen, variabel endogen serta variabel intervening. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.¹ Dalam penelitian ini variabel eksogen adalah inflasi dan murabahah sedangkan variabel endogen adalah Profitabilitas (ROA).

Variabel intervening adalah variabel antara atau mediating yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.² Untuk menguji variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel penelitian.³ Penelitian ini menggunakan variabel intervening berupa *Non Performing Financing*.

¹Singgih Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011) h.. 8

² Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Undip 2006) hlm.210

³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate.....* hlm.210

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menunjukkan pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data, yaitu indikator empiris dan pengukuran variabel.⁴

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Ket.
Inflasi	Kenaikan harga secara umum	$\frac{IHK_1 - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan jual beli, dimana penjual memberikan tambahan keuntungan (margin) dari harga pokok produk yang dijual	$\frac{\text{Pembiayaan murabahah}}{\text{Total pembiayaan}}$	Rasio
Non Performing Financing	Rasio untuk melihat indikator risiko pembiayaan, merupakan proxy dari pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

(sumber: hasil mapping peneliti, data diolah, 2018)

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *Warp PLS versi 5.0* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah Analisis

⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gresindo, 2000) hlm. 111.

persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna, dan lebih mudah dipahami.⁵

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*. Statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan program *Microsoft excel* untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan. Dari proses ini dihasilkan data nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel inflasi, murabahah, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial membahas cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (yang pada dasarnya berkaitan dengan

⁵Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 5-6

estimasi parameter dan pengujian hipotesis), Statistik inferensial adalah metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke penarikan kesimpulan mengenai seluruh data.⁶ Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software WarpPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya.⁷ *Outer model* sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini indikator yang membangun variabel laten berbentuk *formatif* yang hanya memiliki satu indikator (variabel *observed*) sehingga tidak memerlukan uji dalam *outer model* seperti melihat *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Hal ini berbeda dengan variabel laten yang memiliki beberapa indikator yang membangunnya.

⁶Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis ...* h. 6-7

⁷ Sofyan Yamin dan Heri kurniawan, “*Structural Equation Modeling*”, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009) h. 214

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:⁸

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_{jb} \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

ζ_j = Zeta, residual.

η_j = Eta, konstruk laten endogen

β_{ji} = Beta, Koefisien pengaruh var. Endogen terhadap endogen.

γ_{jb} = Gamma, Koefisien pengaruh var. Eksogen terhadap endogen.

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan R². Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). Nilai p untuk APC dan ARS, dan AARS harus lebih kecil dari 0.05 atau berarti signifikan. Selain itu, nilai AVIF dan AFIV sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5.⁹

⁸Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling..h. 213*

⁹Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling..h. 213*

1) *R-square* atau *Adjusted R²*

Model struktural (*inner model*) dimulai dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan. Dengan cara melihat nilai *R-square* atau *Adjusted R²* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.¹⁰ Nilai *R-square* atau *Adjusted R²* ≤ 0.70 , ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah.

2) *Goodness Of Fit*

GoF adalah akar kuadrat *average communality* dikalikan dengan ARS. Nilai GoF ≥ 0.10 , ≥ 0.25 dan ≥ 0.36 (menunjukkan kecil, menengah dan besar).¹¹

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dengan kata lain proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.¹² Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 5.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi.

¹⁰ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan WarpPLS 5.0* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017)..... h. 91

¹¹ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... hlm. 96

¹² Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: Refika Aditama 2009) hlm.137

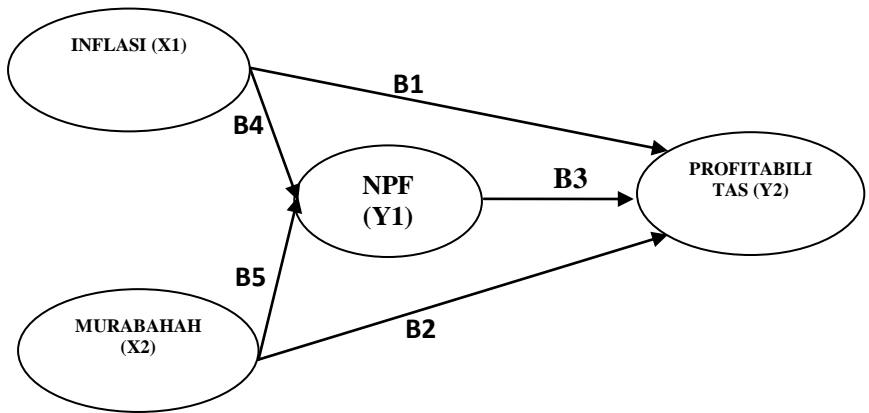
Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian. Dalam uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1%. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,10. Untuk menolak hipotesis dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$P\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

$P\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Model pengujian hipotesis 1 (H_1), hipotesis 2 (H_2), hipotesis 3 (H_3), hipotesis 4 (H_4), hipotesis 5 (H_5), hipotesis 6 (H_6) dan hipotesis 7 (H_7) dengan menggunakan PLS ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1
 Model PLS untuk pengujian H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7



Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

Pengaruh tak langsung

$$Y2(6) = B1X1 + B3 Y1 + \text{error} \dots\dots\dots (2)$$

$$Y2(7) = B2X2 + B3Y1 + \text{error} \dots\dots\dots (3)$$

Total pengaruh

$$Y2 = B0 + B1 X1 + B2 X2 + (B3Y1 + B4X1 + B5X2) + \text{error}...(4)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

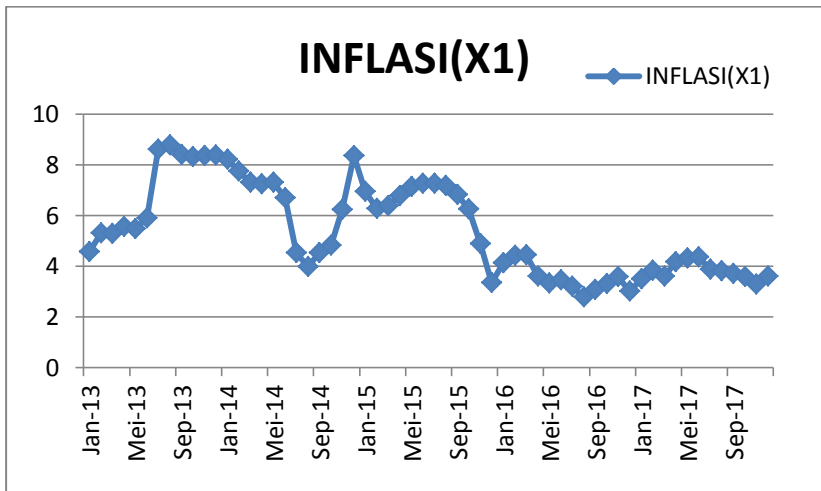
A. Analisis Data (Statistik Deskriptif)

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, dan mean (M). Berikut ini adalah grafik yang menyajikan masing-masing variabel mengenai data nilai tertinggi, nilai terendah, dan mean (nilai rata-rata)

1. Inflasi

Grafik 4.1

Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia periode 2013-2017



(Sumber: Hasil olah peneliti, 2018)

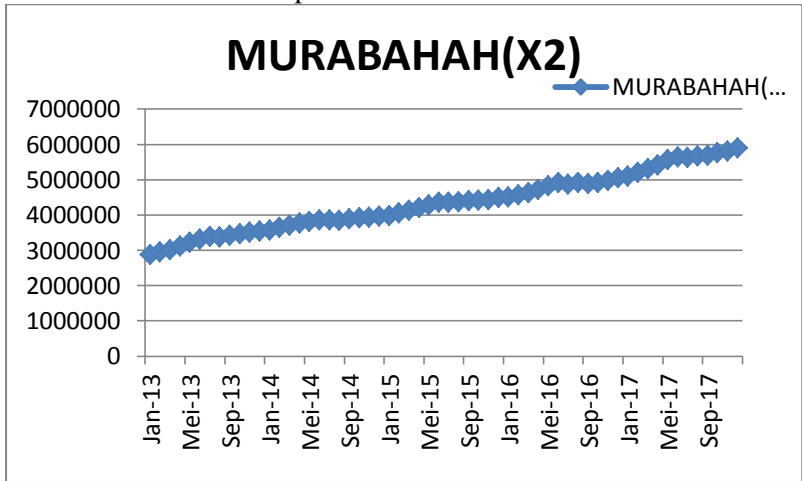
Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga barang untuk menaik secara umum dan terus-menerus.¹ Dari grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa inflasi berada pada kondisi yang fluktuatif selama tahun penelitian. Inflasi sempat mencapai titik tertingginya pada bulan agustus 2013 dengan tingkat inflasi 8,79% serta mencapai titik terendah yaitu pada bulan agustus 2016 dengan tingkat inflasi 2,79%. Dilihat dari tingkat inflasi pertahun dapat dijelaskan bahwa inflasi terendah pada tahun 2013 adalah 4,57% pada bulan januari dan tertinggi adalah 8,79% pada bulan agustus. Tahun 2014 inflasi terendah adalah 3,99% pada bulan agustus dan tertinggi adalah 8,36% pada bulan desember. Tahun 2015 inflasi terendah adalah 3,35% pada bulan desember dan tertinggi adalah 7,26% pada bulan juni dan juli. Tahun 2016 inflasi terendah adalah 2,79% Tahun 2017 inflasi terendah adalah 3,30% pada bulan november dan tertinggi adalah 4,37% pada bulan juni. Selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi rata-rata di Indonesia masih berada di kondisi inflasi yang ringan karena berada di bawah 10%.²

¹ Boediono. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.155

²Boediono. *Ekonomi Makro Edisi.....* hlm.156

2. Murabahah

Grafik 4.2
Perkembangan Jumlah Pembiayaan Murabahah BPRS di Indonesia
periode 2013-2017



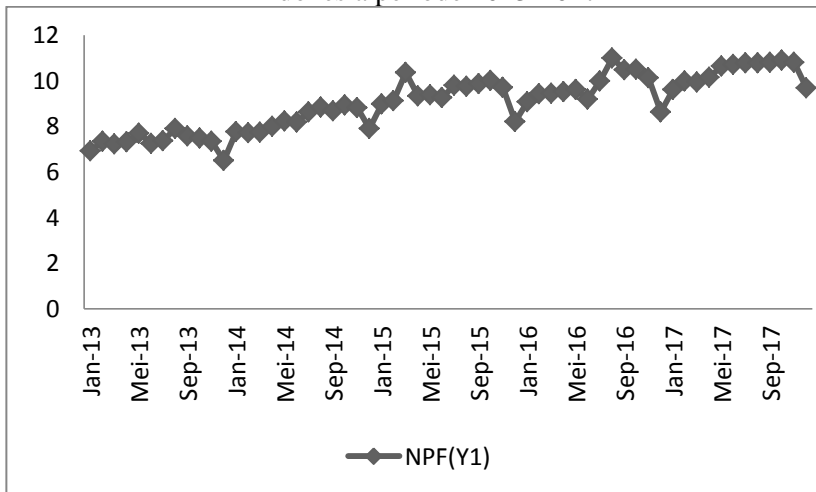
(Sumber: Hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.2 dapat dijelaskan bahwa selama periode penelitian, pembiayaan murabahah menunjukkan tren yang positif dengan mengalami kenaikan tiap tahun. Dilihat dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan BPRS tiap tahun dapat dijelaskan bahwa total murabahah januari 2013 sebesar Rp. 2,9 triliun dan terus mengalami kenaikan sampai bulan desember dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan pada bulan desember adalah Rp.3,5 triliun. Total murabahah januari 2014 sebesar Rp. 3,6 triliun dan terus mengalami kenaikan sampai bulan desember dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan pada bulan desember adalah Rp.4 triliun. Total murabahah januari 2015 sebesar Rp. 4 triliun dan terus mengalami kenaikan sampai bulan desember dengan jumlah

pembiayaan yang dikeluarkan pada bulan desember adalah Rp.4,5 triliun. Total murabahah januari 2016 sebesar Rp. 4,5 triliun dan terus mengalami kenaikan sampai bulan desember dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan pada bulan desember adalah Rp. 5,1 triliun. Total murabahah januari 2017 sebesar Rp. 5,1 triliun dan terus mengalami kenaikan sampai bulan desember dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan pada bulan desember adalah Rp. 5,9 triliun.

3. *Non Performing Financing*

Grafik 4.3
Perkembangan *Non Performing Financing* Bulanan BPRS di Indonesia periode 2013-2017



(Sumber: Hasil olah peneliti, 2018)

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak

mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.³ Dari grafik 4.3 Dapat dijelaskan bahwa meskipun sempat beberap kali naik turun, namun secara keseluruhan menunjukkan bahwa NPF berada pada tren yang naik tiap tahunnya. Selama periode penelitian NPF sempat mencapai titik teringginya pada bulan agustus 2016 dengan nilai NPF 10,99% dan terendah adalah pada desember 2013 dengan nilai NPF 6,5%.

Dilihat dari nilai NPF pertahun dapat dijelaskan bahwa NPF terendah pada tahun 2013 adalah 6,50% yaitu pada bulan desember dan tertinggi adalah 7,89% yaitu pada bulan agustus. NPF terendah pada tahun 2014 adalah 7,71% yaitu pada bulan february dan tertinggi adalah 8,94% yaitu pada bulan oktober. NPF terendah pada tahun 2015 adalah yaitu 8,20% pada bulan desember dan tertinggi adalah 10,36% yaitu pada bulan maret. NPF terendah pada tahun 2016 adalah 8,63% yaitu pada bulan desember dan tertinggi adalah 10,99% yaitu pada bulan agustus. NPF terendah pada tahun 2017 adalah 9,61% yaitu pada bulan januari dan tertinggi adalah 10,90% yaitu pada bulan oktober.

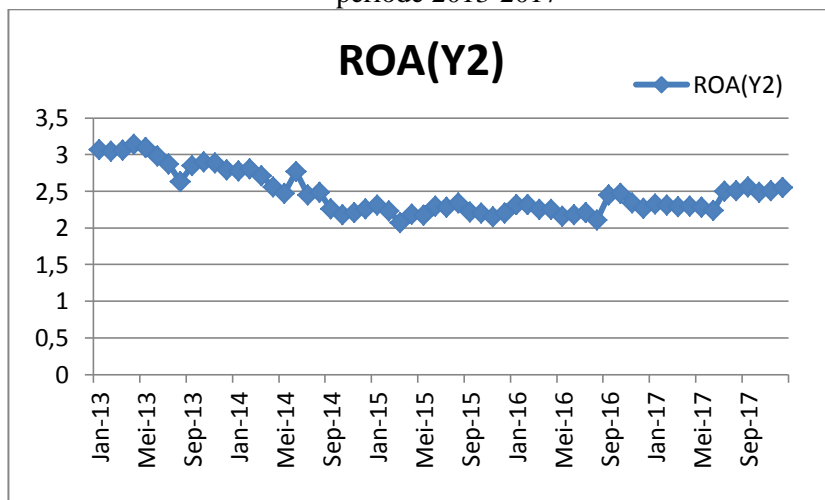
Secara keseluruhan selama periode penelitian, nilai rata-rata NPF adalah 9,04%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF berada di atas 5% yang berarti BPRS dalam kondisi yang kurang sehat.⁴

³Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000).

⁴Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tanggal 30 oktober 2007)

4. ROA

Grafik 4.4
Perkembangan *Return on Assets* Bulanan BPRS di Indonesia
periode 2013-2017



(Sumber: Hasil olah peneliti, 2018)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁵ Dari grafik 4.4 dapat dijelaskan bahwa ROA selama periode penelitian berada pada tren yang menurun. Selama periode penelitian ROA sempat mencapai titik tertingginya pada bulan april 2013 sebesar 3,14 % dan mencapai titik terendahnya pada bulan maret 2015 sebesar 2,07%.

⁵Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), Ed. 7, hlm 157

Dari nilai ROA pertahun dapat dijelaskan bahwa ROA terendah pada tahun 2013 adalah 2,63% pada bulan agustus dan tertinggi adalah 3,14% pada bulan april. Tahun 2014 ROA terendah adalah 2,18% pada bulan oktober dan tertinggi adalah 2,81% pada bulan februari. Tahun 2015 ROA terendah adalah 2,07% pada bulan maret dan tertinggi adalah 2,34% pada bulan agustus. Tahun 2016 ROA terendah adalah 2,11% pada bulan agustus dan tertinggi adalah 2,47% pada bulan oktober. Tahun 2017 ROA terendah adalah 2,24% pada bulan juni dan tertinggi adalah 2,56% pada bulan september.

Secara keseluruhan selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa mean atau nilai rata-rata ROA sebesar 2,50%, yang menunjukkan bahwa ROA BPRS masih sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia karena berada di atas 1,25%.⁶

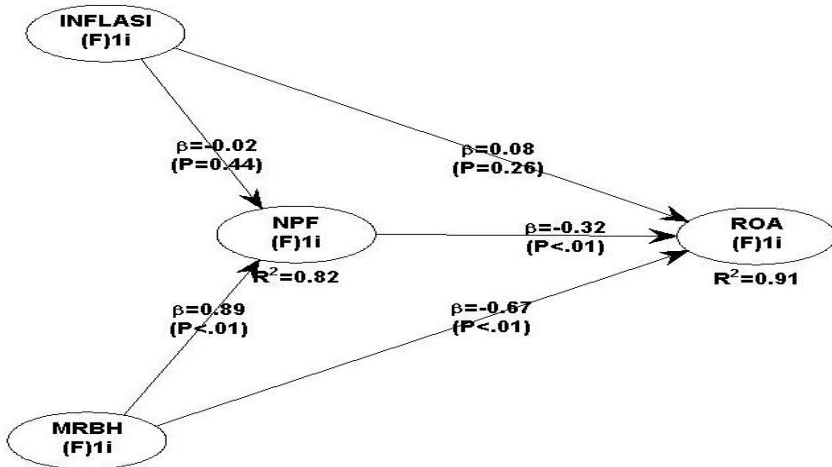
B. Statistik Inferensial

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (inner model) meliputi R², APC, ARS, AARS uji kecocokan model (model fit), dan path coefficient.

⁶Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tanggal 30 oktober 2007

Gambar 4.1
Hasil Output Analisis Warpls



(Sumber : Output WarpPLS 5.0, 2018)

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan hasil untuk model struktural (*Inner Model*) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Output General Result

Kriteria	P Value	Rule of Thumb	Keterangan
APC	$P < 0.001$	$P \leq 0.05$	Diterima
ARS	$P < 0.001$	$P \leq 0.05$	Diterima
AARS	$P < 0.001$	$P \leq 0.05$	Diterima
AVIF	2.677	≤ 5	Diterima
AFVIF	3.763	≤ 5	Diterima
Goodness Tenenhaus	0.930	≥ 0.1 (kecil), ≥ 0.25 (menengah), ≥ 0.36 (besar)	Besar

(Sumber : Output WarpPLS 5.0, 2018, data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki model fit karena semua nilai APC, ARS, AARS, dan GoF

memenuhi syarat (*rule of thumb*). Selain itu, model dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas karena nilai AVIF dan AFVIF ≤ 5

a. *R-Square* (R^2)

Besarnya pengaruh inflasi, murabahah, dan NPF terhadap ROA dapat dilihat pada nilai *R-Square Coefficient* nya yakni sebesar 0.82 dan 0.91 yang berarti 82% kombinasi variabel penelitian dapat mempengaruhi NPF sedangkan 18% dipengaruhi variabel lain diluar faktor penelitian, dan sebesar 91 % ROA dipengaruhi oleh kombinasi variabel yang dipilih sedangkan 9% dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat, hasil *path coefficients analysis* dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Full Model

Path Coefficients				Kesimpulan
Hubungan antar Variabel	Koefisien	P-Value	SE	
INF→ROA	0.081	0.260	0.036	Ditolak
MUR→ROA	-0.668	<0.001	0.602	Diterima
NPF→ROA	-0.323	0.003	0.276	Diterima
INF→NPF	-0.020	0.439	0.013	Ditolak
MUR→NPF	0.890	<0.001	0.804	Diterima
Signifikansi (<i>two-tailed</i>) <i>P value</i> = 0.05				

(Sumber : OutputWarpPLS 5.0, 2018, data diolah)

Hasil koefisien jalur (*regression weight*) pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil dari model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini disertai dengan nilai koefisiennya. Sehingga dapat diketahui *Path Coefficients* masing-masing variabel yang dapat dimasukkan dalam persamaan model struktural sebagai berikut:

$$\eta_1 = -0.020\xi_1 + 0.890 \xi_2 + \zeta_1 \dots\dots$$

$$\eta_2 = 0.081 \xi_1 - 0.668 \xi_2 - 0.323 \xi_3 + \zeta_2 \dots\dots\dots$$

Di mana:

- ξ_1 (Ksi) : inflasi sebagai variabel eksogen (bebas) pertama
- ξ_2 : murabahah sebagai variabel eksogen (bebas) kedua
- ξ_3 : NPF variabel eksogen (bebas) ketiga
- η_1 : NPF sebagai variabel endogen (terikat) pertama atau mediasi
- η_2 : Profitabilitas (ROA) sebagai variabel endogen (terikat) murni atau variabel terikat kedua
- $\zeta_{1,2}$ (Zeta) : *Measurement error* persamaan struktural.

Nilai path coefficient masing-masing variabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh inflasi terhadap ROA terhadap sebesar 0.081 dengan nilai p-value sebesar 0.260 yang berarti p-value > 0.05 dan standar error sebesar 0.036. hal ini berarti inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas
- 2) Pengaruh murabahah terhadap ROA sebesar -0.668 dengan nilai p-value sebesar <0.001 yang berarti p-value < 0.05 dan standar error sebesar 0.602. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan

murabahah sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.668 satuan.

- 3) Pengaruh NPF terhadap ROA Profitabilitas sebesar -0.323 dengan nilai p-value sebesar 0.003 yang berarti p-value < 0.05 dan standar error sebesar 0.276. Hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan NPF sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROA sebesar 0.323 satuan.
- 4) Pengaruh inflasi terhadap NPF sebesar -0.020 dengan nilai p-value sebesar 0.439 yang berarti p-value > 0.05 dan standar error sebesar 0.113. hal ini berarti inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF)
- 5) Pengaruh murabahah terhadap NPF sebesar 0.890 dengan nilai p-value sebesar <0.001 yang berarti p-value < 0.05 dan standar error sebesar 0.804. Hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan murabahah sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0.890 satuan.

3. Pengujian Hipotesis Tahap Kedua (Pengujian Model Mediasi)

Prosedur pengujian NPF sebagai variabel pemediasi hubungan antara inflasi dan murabahah dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:⁷

- a. Melakukan estimasi *direct effect* terhadap profitabilitas (jalur c)

⁷Baron dan Kenny, 1986: Hair et al, 2010: Kock, 2011: dalam Dwi dan Ertambang, "Model Mediasi dan Moderasi dalam hubungan antara system pengendalian manajemen, inovasi, dan kinerja", *Akuntansi Manajemen dan Keprilakuan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

- b. Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle* PLS SEM Model yaitu inflasi→ROA (jalur c'), inflasi→NPF (jalur a), dan NPF→ROA (jalur b).

Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah koefisien jalur c signifikan pada model (1) dan koefisien jalur a dan b harus signifikan pada model (2). Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien jalur c' dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c'=c$) maka mediasi tidak didukung.
- Jika koefisien jalur c' nilainya turun ($c' < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- Jika koefisien jalur c' turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*fullmediation*).

Hasil pengujian model mediasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.3
Besar Kontribusi Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh Variabel Inflasi, Murabahah, Non Performing Financing dan ROA

Jalur	Direct Effect		Indirect Effect		Total Effect	
	Koefisien	p-value	Koefisien	p-value	Koefisien	p-value
INF→ROA	0.081	0.260	0.006	0.472	0.088	0.243
MUR→ROA	-0.668	<0.001	-0.287	<0.001	-0.955	<0.001
NPF→ROA	-0.323	0.003			-0.323	<0.003
INF→NPF	-0.020	0.439			-0.020	0.439
MUR→NPF	0.890	<0.001			0.890	<0.001

(sumber: Output warp pls 5.0, 2018, data diolah)

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) NPF tidak memediasi hubungan antara inflasi dengan profitabilitas. Hal ini dilihat dari tidak terpenuhinya syarat efek mediasi yakni *p value* c_1 , a_1 dan b_1 dengan nilai masing-masing 0.260, 0.439 dan 0.003. karena c_1 , $a_1 > 0.05$ dan tidak signifikan
- 2) NPF memediasi hubungan antara murabahah dengan profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, *p value* c_2 , a_2 dan b_2 signifikan dengan nilai masing-masing <0.001 , $0,003$ dan <0.001 . koefisien *direct effect* murabahah terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar -0.668 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* murabahah terhadap profitabilitas (c') turun menjadi -0.287 dan signifikan ($<0.001 < 0.05$). hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain NPF memediasi secara sebagian pengaruh murabahah terhadap profitabilitas.

4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BPRS dan nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai inflasi sebesar 0.081 dengan nilai p-value sebesar 0.260 yang berarti p-value > 0.05 dan standar error sebesar 0.036. hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya profitabilitas BPRS tidak dipengaruhi oleh variabel inflasi. Sebagaimana disebutkan bahwa bank syariah lebih tahan terhadap guncangan makroekonomi terbukti pada saat resesi maupun krisis bank- bank syariah lebih mampu bertahan dibandingkan bank konvensional.

Pada saat kondisi inflasi tinggi tingkat kepercayaan masyarakat lebih tinggi terhadap bank syariah di bandingkan bank konvensional, hal ini berdasarkan pada pengalaman historis ketika terjadi krisis tahun 1998 dimana tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi berdampak pada banyaknya bank-bank konvensional yang bangkrut akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar menempatkan dananya sehingga berdampak terjadinya *negative spread* dan akhirnya bank tidak mampu mengembalikan dana yang disimpan masyarakat beserta bunganya.⁸

Selain karena bank syariah tidak menggunakan konsep bunga sehingga mampu bertahan menghadapi krisis, Antonio⁹ menambahkan bahwa transaksi dalam sistem keuangan islam didasarkan pada asset yang jelas dan riil, hal ini yang mampu menghindarkan bank syariah dari aspek spekulatif seperti yang terjadi pada saat krisis finansial global tahun 2008 yang salah satu

⁸ Rosanna, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006." (Thesis Universitas Islam Indonesia, 2007). Diakses 15 Juli 2018

⁹Syafii Antonio, *Mengapa Bank Syariah dapat Bertahan Pada Saat Krisis*. <http://m.facebook.com/notes/muhammad-syafii-antonio/mengapa-bank-syariah-dapat-bertahan-pada-saat-krisis/10153221286388133/>. Diakses 10 Juli 2018

penyebabnya adalah maraknya produk derivatif yang tidak jelas *back up* asetnya, pada hal tahun 2008 tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 11.06% tetapi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tetap naik sebesar 12,5%.¹⁰ Hal ini juga bisa dilihat pada data penelitian pada bulan agustus 2013 bahwa meskipun inflasi menyentuh angka tertinggi 8,79% namun ROA masih tetap stabil di angka 2,63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian di Indonesia tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Amirus Sodiq (2015),¹¹ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013),¹² Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias,¹³ Fretty Welta dan Lennyana (2017),¹⁴ yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

¹⁰ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Yukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009.” *Jurnal Akuntansi: Akrual* (2012), hlm 160. Diakses 20 Juni 2018

¹¹Amirus Sodiq, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2014”.*Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* (2015), diakses 25 November 2017

¹²Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2013).”Diakses 22 November 2017

¹³Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh Inflasi, Suku Diakses 20 Juni 2018

¹⁴Fretty Welta dan Lennyana, “Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal I-Finance Vol.1 No.1* (2017). Diakses 5 Juli 2018

b. Pengaruh Murabahah terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS yang berarti bahwa peningkatan pembiayaan murabahah akan menurunkan profitabilitas (ROA) BPRS. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai murabahah sebesar -0.668 dengan nilai p-value sebesar <0.001 yang berarti p-value < 0.05 . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Peneliti menduga awalnya murabahah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi pada kenyataannya murabahah memiliki pengaruh sebaliknya terhadap profitabilitas.

Dalam praktik pembiayaan murabahah bank syariah, terdapat *run off* atau penurunan kewajiban murabahah. *Run off* merupakan kondisi dimana nasabah setiap bulan akan membayar kewajibannya kepada bank sampai kewajiban nasabah kepada bank lunas sehingga kewajiban pembayaran angsuran nasabah akan menurun setiap bulannya sampai kemudian nasabah tidak memiliki kewajiban lagi. Penurunan kewajiban murabahah ini memiliki dampak yang lebih besar di bandingkan dengan pembiayaan murabahah yang baru dibentuk sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.¹⁵ Selain itu dalam pembiayaan murabahah terdapat percepatan pelunasan yang menjadikan profitabilitas yang diperoleh bank tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

¹⁵Mulia Sari, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah ...hlm. 55

oleh Atika Septiani (2016)¹⁶ dan Mulia Sari (2015)¹⁷ yang menyatakan bahwa murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA

c. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai NPF sebesar -0.323 dengan nilai p-value sebesar 0.003 yang berarti p-value < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh dalam menentukan besarnya profitabilitas yang diperoleh bank, dengan kata lain naik turunnya ROA karena dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat pembiayaan bermasalah. Pengaruh negatif NPF terhadap ROA karena jika kondisi pembiayaan bermasalah pada bank tinggi maka beban yang dikeluarkan oleh bank juga semakin bertambah, sehingga akan menurunkan laba yang diterima oleh bank.¹⁸ Di samping itu tingginya nilai NPF juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset bank menjadi rendah sementara keuntungan yang diperoleh bank pun menurun. Dari data penelitian juga diperoleh

¹⁶Atika Septiani, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia," *AK- IBS, 2017* (2016), diakses 12 Januari 2018

¹⁷Mulia Sari, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Akunida Issn 2442 - 3037 Volume 2 Nomor 1, JUNI 2015*, diakses 10 Mei 2018

¹⁸A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...* hlm.117

kesimpulan bahwa rata-rata NPF BPRS berada di atas 5% yang berarti di atas ketentuan Bank Indonesia dan mengindikasikan bahwa BPRS di Indonesia berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adi Stiawan (2009),¹⁹ Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016),²⁰ Endang Fitriana, Hening Widi Oetomo (2016),²¹ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

d. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF BPRS dan nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai inflasi sebesar -0.020 dengan nilai p-value sebesar 0.439 yang berarti p-value > 0.05. hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (Ho4) diterima, dan hipotesis alternatif (Ha4) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa nasabah merasa memiliki komitmen untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melunasi pembiayaannya ke bank, sehingga kondisi inflasi yang naik maupun turun tidak mempengaruhi pembiayaan bermasalah bank syariah.

¹⁹Adi Setiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008),” (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro).(2009) Diakses 22 November 2017

²⁰Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib, “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 (2016).” Diakses 5 Juli 2018

²¹Endang Fitriana, Hening Widi Oetomo, “ Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, No.4* (2016). Diakses 5 Juli 2018

BPRS mempunyai diferensiasi produk dengan bermacam akad sehingga hal ini sekaligus mampu mendiversifikasi risiko pembiayaan yang diberikannya. Pembiayaan yang paling mendominasi dalam kurun waktu penelitian adalah pembiayaan dengan akad murabahah dengan prosentase berkisar antara 75%-80%. Dalam aplikasi pembiayaan murabahah angsuran bersifat *fixed* dari awal sampai akhir, sehingga saat terjadi kenaikan inflasi dalam jangka panjang, hal ini tidak mempengaruhi jumlah angsuran yang dibayar nasabah. Dikarenakan nasabah dapat merencanakan pengaturan *cash flow* yang dibutuhkan untuk melunasi pembiayaan murabahah.²² Dengan demikian, dampak dari inflasi dapat dikurangi dan tidak berpengaruh terhadap NPF.

Hasil ini mendukung penelitian Sri Wahyuni Asnaini (2014),²³ Dinnul Alfian Akbar (2016),²⁴ Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra (2017),²⁵ Rika Lidyah (2016),²⁶ dan Amalia Eka

²²Mutamimah dan Chasanah, "Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* (2012). Diakses 15 Mei 2018

²³Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Tekun/ Vol.5 No.02* (2014), diakses 5 Juli 2018

²⁴Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal I-Economic Vol.2 Desember* (2016). Diakses 5 Juli 2018

²⁵Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra, "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.2. No.1* (2017). Diakses 5 Juli 2018

²⁶Rika Lidyah, "Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing

Purnamasari, Musdholifah (2016),²⁷ yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah.

e. Pengaruh Murabahah terhadap *Non Performing Financing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai murabahah sebesar 0.890 dengan nilai p-value sebesar <0.001 yang berarti p-value < 0.05 . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan murabahah berarti bahwa bank kurang mampu dalam mengelola risiko pembiayaan yang dikeluarkannya. Hal ini bisa terjadi karena bank terlalu mudah memberikan pembiayaan karena bank dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditasnya sehingga penilaian risiko pembiayaan menjadi kurang cermat dan berakibat meningkatnya pembiayaan bermasalah. Faktor lain yang dapat meningkatkan NPF dari proses pembiayaan murabahah adalah pemantauan terhadap fasilitas pembiayaan yang lemah, serta adanya *fraud* yang dilakukan oleh karyawan bank terkait dengan penyaluran pembiayaan kepada nasabah.²⁸

Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal I-Finance Vol.2 No.1* (2016), diakses 5 Juli 2018

²⁷Amalia Eka Purnamasari, Musdholifah, “Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.9 No.1* (2016), diakses 5 Juli 2018

²⁸Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm. 93

f. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas yang di Mediasi NPF

NPF tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari tidak terpenuhinya syarat efek mediasi yakni *p value* c_1 , a_1 dan b_1 dengan nilai masing-masing - 0.260, 0.439 dan 0.003. Karena c_1 , $a_1 > 0.05$ dan tidak signifikan. Peneliti awalnya menduga bahwa variabel NPF memediasi hubungan antara inflasi dengan profitabilitas namun pada kenyataannya dari hasil penelitian menunjukkan hasil sebaliknya.

Hal ini mengindikasikan bahwa nasabah telah terikat akad sejak awal dengan bank sehingga faktor inflasi yang fluktuatif tidak mempengaruhi komitmen nasabah untuk melakukan pembayaran kewajibannya kepada bank. Dalam periode penelitian pembiayaan yang paling adalah pembiayaan dengan akad murabahah dengan prosentase berkisar antara 75%-80%. Murabahah merupakan bentuk *natural certainty contracts* yang pengembaliannya bersifat pasti, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate of profit-nya* (keuntungan yang ingin diperoleh).²⁹ Oleh karenanya pengembalian murabahah bersifat *fixed* dari awal sampai akhir, sehingga saat terjadi kenaikan inflasi dalam jangka panjang, hal ini tidak mempengaruhi jumlah angsuran yang dibayar nasabah dikarenakan nasabah dapat merencanakan pengaturan *cash flow* yang dibutuhkan untuk melunasi pembiayaan murabahah.³⁰ Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh bank tetap terjaga.

²⁹M Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori*, hlm.101

³⁰Mutamimah dan Chasanah, "Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* (2012). Diakses 15 Mei 2018

g. Pengaruh Murabahah terhadap Profitabilitas yang di Mediasi NPF

NPF memediasi hubungan antara murabahah dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, *p value* c_2 , a_2 dan b_2 signifikan dengan nilai masing-masing <0.001 , $0,003$ dan <0.001 . koefisien *direct effect* murabahah terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar -0.668 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* murabahah terhadap profitabilitas (c') turun menjadi -0.287 dan signifikan ($<0.001 < 0.05$). hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain NPF memediasi secara sebagian pengaruh murabahah terhadap profitabilitas.

NPF (*Non Performing Financing*) mempunyai pengaruh terhadap *operating income* yang akan semakin rendah dan juga sebaliknya. (Siamat, 2005) menyatakan bahwa risiko pembiayaan dapat terjadi karena adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah penjamin, semua faktor yang berasal dari lingkungan internal bank dikategorikan sebagai faktor kesengajaan atau faktor terkendali, sedangkan faktor yang diluar kemampuan kendali nasabah peminjam adalah seperti krisis ekonomi, perubahan aturan, perubahan lingkungan debitur, dan musibah yang tidak menguntungkan bank. Dampak dari terjadinya risiko pembiayaan ini secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* yang di keluarkan bank. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan yang sedang menjalankan aktivitasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zaim Nur Afif (2014)³¹ menyimpulkan bahwa NPF memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.

³¹Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah diIndonesia Periode 2009-2013. *Jurnal JESTT Vol.1 No.8 Agustus 2014*. Diakses 20 Maret 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan yang membuktikan bahwa:

1. Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPRS dan bernilai positif. Hal ini bisa dilihat dari koefisien inflasi terhadap ROA sebesar 0.081 dengan nilai p-value sebesar 0.260 lebih besar dari 0.05.
2. Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS. Hal ini bisa dilihat dari koefisien murabahah terhadap ROA sebesar -0.668 dengan nilai p-value sebesar <0.001 lebih kecil dari < 0.05.
3. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS. Hal ini bisa dilihat dari koefisien NPF terhadap ROA sebesar -0.323 dengan nilai p-value sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05.
4. Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan bernilai negatif. Hal ini bisa dilihat dari koefisien inflasi terhadap NPF sebesar -0.020 dengan nilai p-value sebesar 0.439 lebih besar dari 0.05
5. Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) BPRS. Hal ini bisa dilihat dari koefisien murabahah terhadap NPF sebesar 0.890 dengan nilai p-value sebesar <0.001 lebih kecil dari 0.05.

6. *Non Performing Financing* tidak dapat memediasi hubungan antara Inflasi dengan Profitabilitas (ROA) BPRS. Hal ini bisa dilihat dari tidak terpenuhinya syarat efek mediasi yakni *p value* c_1 , a_1 dan b_1 dengan nilai masing-masing 0.260, 0.439 dan 0.003. karena c_1 , $a_1 > 0.05$ dan tidak signifikan
7. *Non Performing Financing* terbukti memediasi hubungan antara murabahah dengan Profitabilitas (ROA) BPRS. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, *p value* c_2 , a_2 dan b_2 signifikan dengan nilai masing-masing < 0.001 , 0,003 dan < 0.001 . koefisien *direct effect* murabahah terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar -0.668 dan signifikan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya berfokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2017 saja.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPRS

C. Rekomendasi

Dari simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambah sampel penelitian atau dengan menggunakan komparasi dengan membandingkan sampel BPR dan BPRS
2. Menambahkan variabel penelitian yang lain baik dari faktor eksternal maupun internal BPRS. Sebagai misal dari faktor eksternal bisa berupa GDP, Tingkat Suku Bunga. Dari faktor internal bisa berupa mudharabah, musyarakah, salam, istishna'

D. Implikasi

Pada bagian ini berisi tentang konsekuensi logis dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh faktor internal berupa pembiayaan murabahah dan tingkat pembiayaan bermasalah yang tercermin dari rasio *Non Performing Financing*. Faktor eksternal bank dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas bank. Dengan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran bahwa BPRS dapat mengambil kebijakan dengan tetap meningkatkan penyaluran murabahah karena akan mempengaruhi pengembalian aset. Disamping itu proses kecermatan dalam proses penilaian pembiayaan, penilaian karakteristik nasabah, pengawasan yang berkelanjutan selama pembiayaan berlangsung, prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) dalam menyalurkan dananya, sangat penting dilakukan agar terhindar dari terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga mengganggu profitabilitas bank.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Non Performing Financing* merupakan salah satu indikator yang memiliki hubungan erat dalam rangka menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen pembiayaan bank. Nilai NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi tidak sehat dan

mengindikasikan bahwa dalam proses penyaluran pembiayaan ada hal-hal yang kurang diperhatikan sehingga tingkat pengembalian pembiayaan menjadi rendah dan mempengaruhi profitabilitas bank.

Daftar Pustaka

Sumber Jurnal

- Afrianandra, Cut dan Evi Mutia. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, September (2014): 200-215
- Agza, Yunita dan Darwanto. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 10 No. 1* (2017)
- Arie Bowo, Ferdian “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas,” *Studia: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1* (2014)
- Djarmiko, Budi dan Dini Astrilia Rachman, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia).” *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol XII No 1 – 2015
- Dwi Poetry, Zakiyah dan Yulizar D Sanrego, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah.” *Tazkia: Islamic Finance and Business Review Vol. 6 No.2 Agustus - Desember 2011.*
- Faradilla, Cut dkk, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 6, No. 3* (2017)
- Fathoni, Nur. “Konsep Jual Beli dalam Fatwa DSN-MUI”. *Jurnal Economica Volume IV/Edisi 1. IAIN Walisongo Semarang,* (2013)
- Firmansari, Daisy dan Noven Suprayogi (2015), “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit

Usaha Syariah di Indonesia periode 2003-2014.” *JESTT Vol. 2 No. 6 Juni 2015*.

Fuad Rahman, Aulia dan Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,”

Haifa dan Dedi Wibowo, “Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04” *Jurnal Nisbah Volume 1 Nomor 2 2015*

Mujibatun, Siti. “Solusi Problem Penghapusan Bunga dengan Pendekatan Produk *Bai‘ Bitsaman Ājil* dalam Upaya Mewujudkan Lembaga Keuangan Lā-Riba (Studi Kasus di BMT Damar dan BMT-KJKS IAIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Economica*. Volume VII/ Edisi 1/Mei (2016)

Muliawati, Sri dan Moh. Khoiruddin, “Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank, Syariah di Indonesia.” *Management Analysis Journal* 4 (1) (2015)

Muslim, dkk, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas” (Studi pada BPR Syariah di Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164* hlm. 85- 93 (2014)

Mutamimah, Siti Nur Zaidah Chasanah “Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2012, Hal. 49 – 64. (2012)

Nur Afif, Zaim dan Imron Mawardi. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal JESTT Vol.1 No.8 Agustus 2014*

Paulin & Wiryono, “Determinants of Islamic Bank’s Profitability in Indonesia for 2009-2013,” *Journal of Business and Management*, Vol. 4, (2015)

- Rahmawaty, Anita. "Ekonomi Syariah: Tinjauan Kritis Produk Murabahah dalam Perbankan Syari'ah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*. Vol I, No. 2, Desember (2007)
- Rosanna, Rizky Dahlia. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006. Thesis Universitas Islam Indonesia. (2007)
- Stiawan, Adi (2009) "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)," (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro).
- Satriyo Wibowo, Edhi & Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2013)."
- Satriawan, Aditya dan Zainul Arifin, "Analisis Profitabilitas dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Volume 12 No. 1* (2012)
- Septiani, Atika "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia," *AK- IBS, 2017* (2016)
- Sumarlin. "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *ASSETS*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016:
- Sodiq, Amirus "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2014". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* (2015)
- Wibowo, Edhi Satriyo, Muhammad Syaichu. (2013) "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management Volume 2, Nomor 2*
- Yanita Sahara, Ayu (2013) "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA)

Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari* (2013)

Yasmine Adeputri, Annisa, “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan* (2015

Yusiana, dkk, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014).” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 Edisi Khusus April 2016: 99 – 107.*

Sumber Buku

A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2012

Antonio, Syafii. *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Bankir, Ikatan Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2015

Boediono. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. Yogyakarta: BPFE, 2008

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gresindo, 2000.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia, 2014

Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cet. Ke-7. Jakarta: Kencana, 2017

Karim, Adiwarmam, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif* . Jakarta: Pt Grasindo, 2005.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2002.

- Latan, Hengky dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017
- Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Muchson. *Buku Ajar Metode Riset Akuntansi*. Kediri: Guepedia, 2015
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Nur Rianto al Arif, Muhammad, *Lembaga Keuangan Syariah; Suatu Kajian Teoritis*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Prasetyo, P.Eko. *Fundamental Makroekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset, 2009
- Sahroni, Oni dan Adiwarmarman Karim. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam; Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Depok: Rajawali Pers, 2017
- Santoso, Singgih. *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sofyan Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE- Usakti, 2004.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Lebagat Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Susilo, Edi. *Perbankan Syariah: Analisis Pembiayaan dan Risiko*. Yogyakarta: Unisnupress, 2017
- Subagyo, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2002

Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi, cetakan pertama*. Jakarta: Sansu Moto, 2005.

Syafri Harahap, Sofyan, *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Umi Hasanah, Erni & Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Teori dan Soal*. Yogyakarta: CAPS, 2014

Yamin, Sofyan dan Heri kurniawan. *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Widodo, Sugeng. *Seluk Beluk Jual Beli Murabahah Perspektif Aplikatif, Asgard Chapter*. 2010

Sumber Lain

Data Laporan Keuangan Statistik Perbankan Syariah

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000).

* General SEM analysis results *

General project information

Version of WarpPLS used: 5.0
License holder: Trial license (3 months)
Type of license: Trial license (3 months)
License start date: 28-Jun-2018
License end date: 26-Sep-2018
Project path (directory): C:\Users\DELL\Desktop\TESIS BAHTIAR 2\
Project file: PROJEK 2013.prj
Last changed: 15-Jul-2018 15:18:59
Last saved: 15-Jul-2018 15:21:03
Raw data path (directory): C:\Users\DELL\Desktop\TESIS BAHTIAR 2\
Raw data file: DATA PENELITIAN TESIS 5.xlsx

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.396, $P < 0.001$
Average R-squared (ARS)=0.866, $P < 0.001$
Average adjusted R-squared (AARS)=0.860, $P < 0.001$
Average block VIF (AVIF)=2.677, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=3.763, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.930, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
Outer model analysis algorithm: PLS Regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable3
Number of data resamples used: 100
Number of cases (rows) in model data: 60
Number of latent variables in model: 4
Number of indicators used in model: 4

Number of iterations to obtain estimates: 2
Range restriction variable type: None
Range restriction variable: None
Range restriction variable min value: 0.000
Range restriction variable max value: 0.000
Only ranked data used in analysis? No

* Path coefficients and P values *

Path coefficients

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	-0.020	0.890		
ROA	0.081	-0.668	-0.323	

P values

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.439	<0.001		
ROA	0.260	<0.001	0.003	

* Standard errors for path coefficients *

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.128	0.094		
ROA	0.125	0.102	0.115	

* Effect sizes for path coefficients *

INFLASI MRBH NPF ROA

INFLASI

MRBH

NPF	0.013	0.804	
ROA	0.036	0.602	0.276

* Combined loadings and cross-loadings *

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA	Type (a	SE	P value
X1	1.000	0.000	-0.000	-0.000	Formati	0.091	<0.001
X2	-0.000	1.000	0.000	0.000	Formati	0.091	<0.001
Y1	-0.000	0.000	1.000	-0.000	Formati	0.091	<0.001
Y2	-0.000	0.000	-0.000	1.000	Formati	0.091	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Normalized combined loadings and cross-loadings *

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
X1	1.000	0.000	-0.000	-0.000
X2	-0.000	1.000	0.000	0.000
Y1	-0.000	0.000	1.000	-0.000
Y2	-0.000	0.000	-0.000	1.000

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

* Pattern loadings and cross-loadings *

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
X1	1.000	0.000	-0.000	-0.000
X2	-0.000	1.000	0.000	0.000
Y1	-0.000	0.000	1.000	-0.000
Y2	-0.000	0.000	-0.000	1.000

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

* Normalized pattern loadings and cross-loadings *

	INFLASIMRBH	NPF	ROA
X1	1.000	0.000	-0.000
X2	-0.000	1.000	0.000
Y1	-0.000	0.000	1.000
Y2	-0.000	0.000	-0.000

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

* Structure loadings and cross-loadings *

	INFLASIMRBH	NPF	ROA
X1	1.000	-0.647	-0.610
X2	-0.647	1.000	0.894
Y1	-0.610	0.894	1.000
Y2	0.351	-0.655	-0.694

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

* Normalized structure loadings and cross-loadings *

	INFLASIMRBH	NPF	ROA
X1	0.723	-0.468	-0.441
X2	-0.398	0.615	0.550
Y1	-0.374	0.549	0.614
Y2	0.246	-0.459	-0.487

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

* Indicator weights *

INFLASIMRBH	NPF	ROA	Type (a	SE	P value	VIF
WLS	ES					

X1	1.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.091	<0.001	0.000
	1	1.000						
X2	0.000	1.000	0.000	0.000	Formati	0.091	<0.001	0.000
	1	1.000						
Y1	0.000	0.000	1.000	0.000	Formati	0.091	<0.001	0.000
	1	1.000						
Y2	0.000	0.000	0.000	1.000	Formati	0.091	<0.001	0.000
	1	1.000						

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

INFLASIMRBH	NPF	ROA
	0.817	0.914

Adjusted R-squared coefficients

INFLASIMRBH	NPF	ROA
	0.810	0.910

Composite reliability coefficients

INFLASIMRBH	NPF	ROA
1.000	1.000	1.000

Cronbach's alpha coefficients

INFLASIMRBH	NPF	ROA
1.000	1.000	1.000

Average variances extracted

INFLASIMRBH	NPF	ROA
-------------	-----	-----

1.000 1.000 1.000 1.000

Full collinearity VIFs

INFLASIMRBH	NPF	ROA
1.783	5.575	5.686
		2.006

Q-squared coefficients

INFLASIMRBH	NPF	ROA
	0.817	0.778

Minimum and maximum values

INFLASIMRBH	NPF	ROA
-1.422	-2.078	-2.087
		-1.351
1.833	1.691	1.597
		2.272

Medians (top) and modes (bottom)

INFLASIMRBH	NPF	ROA
-0.299	0.104	0.141
		-0.454
-0.994	-2.078	-0.946
		-0.978

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

INFLASIMRBH	NPF	ROA
0.346	-0.125	-0.190
		0.829
-1.297	-0.872	-1.098
		-0.528

Tests of unimodality: Rohatgi-Szekely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

INFLASIMRBH	NPF	ROA
No	Yes	Yes
Yes	Yes	Yes
		No
		Yes

Tests of normality: Jarque-Bera (top) and robust Jarque-Bera (bottom)

INFLASIMRBH	NPF	ROA
Yes	Yes	Yes
		No

Yes Yes Yes No

* Correlations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI	1.000	-0.647	-0.610	0.351
MRBH	-0.647	1.000	0.894	-0.655
NPF	-0.610	0.894	1.000	-0.694
ROA	0.351	-0.655	-0.694	1.000

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI	1.000	<0.001	<0.001	0.006
MRBH	<0.001	1.000	<0.001	<0.001
NPF	<0.001	<0.001	1.000	<0.001
ROA	0.006	<0.001	<0.001	1.000

Correlations among l.v. error terms with VIFs

	(e)NPF	(e)ROA
(e)NPF	1.018	-0.131
(e)ROA	-0.131	1.018

Notes: Variance inflation factors (VIFs) shown on diagonal. Error terms included (a.k.a. residuals) are for endogenous l.vs.

P values for correlations

	(e)NPF	(e)ROA
(e)NPF	1.000	0.318
(e)ROA	0.318	1.000

 * Block variance inflation factors *

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	1.972	1.972		
ROA	1.439	4.062	3.941	

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

 * Indirect and total effects *

Indirect effects for paths with 2 segments

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF				
ROA	0.006	-0.287		

Number of paths with 2 segments

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF				
ROA	1	1		

P values of indirect effects for paths with 2 segments

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF				
ROA	0.472	<0.001		

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				

NPF
 ROA 0.091 0.083

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF
 ROA 0.003 0.259

Sums of indirect effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF
 ROA 0.006 -0.287

Number of paths for indirect effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF
 ROA 1 1

P values for sums of indirect effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF
 ROA 0.472 <0.001

Standard errors for sums of indirect effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF
 ROA 0.091 0.083

Effect sizes for sums of indirect effects

 INFLASIMRBH NPF ROA

INFLASI
 MRBH
 NPF
 ROA 0.003 0.259

Total effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF -0.020 0.890
 ROA 0.088 -0.955 -0.323

Number of paths for total effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF 1 1
 ROA 2 2 1

P values for total effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF 0.439 <0.001
 ROA 0.243 <0.001 0.003

Standard errors for total effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF 0.128 0.094
 ROA 0.125 0.092 0.115

Effect sizes for total effects

 INFLASIMRBH NPF ROA
 INFLASI
 MRBH
 NPF 0.013 0.804
 ROA 0.039 0.861 0.276

 * Causality assessment coefficients *

Path-correlation signs

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	1	1		
ROA	1	1	1	

Notes: path-correlation signs; negative sign (i.e., -1) = Simpson's paradox.

R-squared contributions

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.013	0.804		
ROA	0.036	0.602	0.276	

Notes: R-squared contributions of predictor lat. vars.; columns = predictor lat. vars.; rows = criteria lat. vars.; negative sign = reduction in R-squared.

Path-correlation ratios

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.031	0.985		
ROA	0.181	0.741	0.377	

Notes: absolute path-correlation ratios; ratio > 1 indicates statistical suppression; 1 < ratio <= 1.3: weak suppression; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Path-correlation differences

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.625	0.014		
ROA	0.367	0.234	0.533	

Note: absolute path-correlation differences.

P values for path-correlation differences

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	<0.001	0.457		
ROA	<0.001	0.027	<0.001	

Note: P values for absolute path-correlation differences.

Warp2 bivariate causal direction ratios

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	1.002	0.998		
ROA	1.012	0.842	0.853	

Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp2 bivariate causal direction differences

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.001	0.002		
ROA	0.004	0.139	0.124	

Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

P values for Warp2 bivariate causal direction differences

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.496	0.495		
ROA	0.487	0.132	0.160	

Note: P values for absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

Warp3 bivariate causal direction ratios

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.949	0.991		
ROA	1.195	0.844	0.859	

Notes: Warp3 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp3 bivariate causal direction differences

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.033	0.008		
ROA	0.088	0.140	0.121	

Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

P values for Warp3 bivariate causal direction differences

	INFLASI	MRBH	NPF	ROA
INFLASI				
MRBH				
NPF	0.400	0.475		
ROA	0.243	0.129	0.166	

Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 [Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

s.d.

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %

Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %
Desember 2012	4.30 %
Nopember 2012	4.32 %
Oktober 2012	4.61 %
September 2012	4.31 %
Agustus 2012	4.58 %
Juli 2012	4.56 %
Juni 2012	4.53 %
Mei 2012	4.45 %
April 2012	4.50 %
Maret 2012	3.97 %
Februari 2012	3.56 %
Januari 2012	3.65 %

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan [Grafik Time Series](#)**FILTER DATA**

s.d.

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %

BIDOATA PENULIS



A. Identitas

1. Nama Lengkap : Bahtiar Effendi
2. Tempat & Tgl Lahir : Pemalang, 1 Oktober 1985
3. Alamat Rumah : Rowosari Rt.04/04 No.22
Kec. Ulujami Kab. Pemalang
Jawa Tengah 52371
4. Nomor handphone : 085328302336
5. Email : a_tiar7@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Rowosari (Tahun Lulus 1998)
2. SMP Muhammadiyah 5 Rowosari (Tahun Lulus 2001)
3. SMK Negeri 3 Pekalongan (Tahun Lulus 2004)
4. STAIN Pekalongan, Prodi. Ekonomi Syariah (Tahun lulus 2014)

C. Prestasi

1. Wisudawan Terbaik Program Studi Ekonomi Syariah pada Wisuda Sarjana XXVIII STAIN Pekalongan
2. Juara 3 Olimpiade Ekonomi Syariah Tingkat Regional Jawa Tengah tahun 2011

Semarang, 26 Juli 2018

Bahtiar Effendi
NIM. 1600108007